

**IMPLEMENTASI SDGs PADA ISU STUNTING DALAM  
PERSPEKTIF ISLAM DAN PEMBANGUNAN DI DESA  
KALIGELANG KECAMATAN TAMAN KABUPATEN  
PEMALANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

oleh

**GALUH SHANDORA GUSTI AZZAHRA**  
**NIM. 1917502030**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Galuh Shandora Gusti Azzahra  
NIM : 1917502030  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa, naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam dan Pembangunan di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”** ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, bukan hasil dibuatkan orang lain, bukan suduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dengan daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan



**Galuh Shandora Gusti A**

**1917502030**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam dan  
Pembangunan Di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang**

Yang disusun oleh Galuh Shandora Gusti Azzahra (NIM 1917502030) Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Dr. Elva Munfarida, M.Ag.**  
NIP. 197711122001122001

Penguji II

**Muta Ali Arafat, M.A.**  
NIP. 198908192019031014

Ketua Sidang/Pembimbing

**Ubaidillah, M.A.**  
NIP/NIDN. 2121018201

Purwokerto, 25 Juli 2023

Dekan



**Prof. Dr. Hj. Naqivah, M.Ag.**  
NIP. 196309221990022001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan FUAH UIN SAIZU Purwokerto

di-Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Galuh Shandora Gusti Azzahra  
NIM : 1917502030  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul : Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam dan Pembangunan di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas, Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 4 Juli 2023

Pembimbing



**Ubaidillah, M.A.**  
**NIDN. 2121018201**

# **Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam dan Pembangunan di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang**

**Galuh Shandora Gusti Azzahra**

NIM. 1917502030

Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: [galuhshandora88@gmail.com](mailto:galuhshandora88@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Berkaitan dengan TPB/SDGs, anak-anak memperoleh pelayanan kesehatan, gizi, air minum dan sanitasi, pendidikan, pertanian, dan proteksi sosial. Melalui PERBUB Pemalang no. 84 tahun 2019 tentang Rencana Aksi Daerah Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Pemalang, isu stunting masih tersebar di beberapa desa di Kabupaten Pemalang. Implementasi SDGs ini bisa dilihat dari segi Agama Islam dan Pembangunan tentang bagaimana mencegah dan menanggulangi stunting.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Perlindungan Sosial James Midgley

Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab stunting jika ditinjau ulang dari perspektif Islam dan Pembangunan hampir sama karena sesuai dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat desa. Hubungan yang berkaitan jelas perkembangan anak yang lambat mengakibatkan pertumbuhan yang kurang maksimal dan mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan anak yang mengalami stunting. Dari perspektif Islam dan Pembangunan pun sama-sama berusaha untuk menurunkan prevalensi stunting.

**Kata kunci: SDGs, Stunting, Masyarakat, Islam dan Pembangunan**

**Implementation of SDGs on the Issue of Stunting in an Islamic and  
Development Perspective in Kaligelang Village, Taman District, Pemalang  
Regency**

**Galuh Shandora Gusti Azzahra**

NIM. 1917502030

Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: [galuhshandora88@gmail.com](mailto:galuhshandora88@gmail.com)

**ABSTRACT**

In relation to TPB/SDGs, children receive health, nutrition, drinking water and sanitation, education, agriculture, and social protection services. Through PERBUB Pemalang no. 84 of 2019 concerning the Regional Action Plan for the Acceleration of Stunting Prevention and Management in Pemalang Regency, the issue of stunting is still spread in several villages in Pemalang Regency. The implementation of SDGs can be seen from an Islamic Religion and Development perspective on how to prevent and overcome stunting.

The type of research used in this study is qualitative. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. This study uses James Midgley's theory of Social Protection

Based on the research results, the causes of stunting when reviewed from an Islamic and development perspective are almost the same because they are in accordance with the socio-economic conditions of the village community. The related relationship is clearly that slow child development results in less than optimal growth and results in a decline in the health condition of children who experience stunting. From the perspective of Islam and development, they are both trying to reduce the prevalence of stunting.

**Keywords: SDGs, Stunting, Society, Islam and Development**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	B
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	D'ad	D'	de (dengan titik dibawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dza	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
أ	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

تعددة	Ditulis	<i>Muta'adidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

*Ta'marbutah* diakhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة ولىاء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah atau kasrah atau dlamah ditulis *t*

زكاة ألفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Dlammah	Ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تانسى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كرىم	Ditulis	<i>Ī</i>



			<i>karīm</i>
4.	Dlammah + wāwu mati فروض	Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd'</i>

### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya <sup>ʿ</sup> mati ب ي ذ كم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apstrof

أذ تم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن م	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

أل قرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
أل قياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah

أل سماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
أل شمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذوى آل فروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل آل سنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

*“Jaga agar rumah Anda sendiri dan lingkungannya tetap murni dan bersih.  
Kebersihan ini akan membuat Anda tetap sehat dan bermanfaat bagi kehidupan  
duniawi Anda.”*

- Sri Sathya Sai Baba

referensi: <https://klikhijau.com/tentang-menjaga-kebersihan-dan-sekumpulan-kata-kata-mutiara-mengenainya/>



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Karunia serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya serta kepada sahabat dan tabi'in. Semoga kita senantiasa bisa mengikuti tauladannya dan mendapat syafa'at diakhir nanti.

Skripsi yang berjudul **Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam dan Pembangunan di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang** merupakan karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber rujukan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan banyak-banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Mohammad Roqib, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Hj. Naqiyah Muchtar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Hartono, M.SI., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

6. Dr. Elya Munfarida, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
7. Ubaidillah M.A. selaku Koordinator Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ubaidillah M.A. selaku dosen pembimbing yang telah tulus dan sabar memberi arahan, bimbingan, motivasi, koreksi dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Keluarga besar Ibu Sulistiowati dan Bapak Agus Mulyono yang telah mendidik, merawat, membesarkan, serta pengorbanan penuh kasih sayang yang tak pernah habis. Saya berharap dapat menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua saya
10. Kepada adik saya, Muhammad Syailendra yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya
11. Terimakasih kepada Ragnar yang kebersamai dan memberikan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Terimakasih kepada Ninda Nur Hikmah, Aulia Winarni, Lutfi Nur Khafifah, Annisa Dwi Febrianti, Selsa Nadia Alfasany, Wardani Vadila dan Aprilia Farahita yang kebersamai dan berjuang bersama sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
13. Terimakasih kepada teman-teman KKN 50 kelompok 149 yang kebersamai dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
14. Terimakasih kepada teman-teman Studi Agama-Agama angkatan 2019 yang tumbuh dan berkembang bersama saya dibangku kuliah
15. Dan terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah mau berjuang dan mampu menyelesaikan skripsi ini. Saya berharap penuh pada diri saya sendiri dalam melakukan banyak hal. Terima kasih, Shandora.

Terimakasih untuk semua pihak yang tidak penulis cantumkan namanya, *Jazakumullah Khairan Khatsiran* untuk segala lantunan do'a yang telah dilantungkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Tentunya dalam penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna

mohon maaf apabila banyak kesalahan baik dalam penulisan, penyampaian dan juga susunan. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan nikmat serta keberkahan dalam hidup kita. Aamiin.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Penulis



**Galuh Shandora Gusti A**  
**NIM. 1917502030**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	20
I. Metode Pengumpulan Data .....	21
J. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II</b> .....	<b>26</b>
<b>PROFILE DESA</b> .....	<b>26</b>



A. Gambaran Umum Desa Kaligelang .....	26
B. Konsep Agama Islam Mengenai Isu Stunting (kekurangan gizi) Pada Balita .....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>IMPLEMENTASI SDGs DALAM MENANGANI ISU STUNTING (KURANG GIZI) DI DESA KALIGELANG KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG .....</b>	<b>41</b>
A. Faktor Penyebab Stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang .....	41
B. Implementasi SDGs Dalam Menangani Stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang .....	48
C. Bantuan Sosial sebagai Perlindungan Sosial Masyarakat .....	54
<b>BAB IV .....</b>	<b>58</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu aktivitas atau pelaksanaan rencana yang menimbulkan dampak atau akibat pada sesuatu disebut implementasi. Implementasi terjadi ketika perencanaan telah dianggap sempurna. Terkait dengan Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), tujuh agenda pembangunan telah diagendakan oleh pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV 2020-2024, antara lain: 1) Meningkatkan ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas; 2) Mengurangi kesenjangan antarwilayah; 3) Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia; 4) Mendorong revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; dan 5) Meningkatkan infrastruktur dalam rangka pembangunan ekonomi, 6) Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim, 7) Meningkatkan pelayanan polhukhankam dan transformasi layanan publik. (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2019). Fenomena stunting sebenarnya memiliki hubungan yang linier dengan pembangunan sumber daya manusia. Global Nutrition Report 2016 melaporkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia menempati urutan ke-108 dari 132 negara yang berpartisipasi. Ironisnya, di kawasan Asia Tenggara, prevalensi stunting di Indonesia menempati urutan kedua tertinggi setelah Kamboja. (Nurmasari, 2021) Pada tahun 2024, Indonesia menargetkan untuk mengurangi stunting sebesar 14% dan stunting masih terjadi pada 24% anak di Indonesia.

Pada Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Lingkungan Hidup yang pertama di Stocklom pada tahun 1972, gagasan pembangunan berkelanjutan pertama kali dipresentasikan sebagai tujuan masyarakat.

Kekhawatiran global akan kemiskinan yang terus berlanjut dan ketidakadilan sosial yang meningkat, meningkatnya masalah pangan dan lingkungan, serta pengetahuan bahwa sumber daya alam yang tersedia untuk menopang pembangunan ekonomi terbatas, menjadi pendorong pertemuan tersebut. (Santoso, 2019). Stunting merupakan prioritas skala nasional, sesuai dengan kebijakan pembangunan yang tertera di Bappenas dan peraturan presiden. Berkaitan dengan TPB/SDGs, anak-anak menerima layanan kesehatan, gizi, air minum dan sanitasi, pendidikan, dan perlindungan sosial sesuai dengan SDGs. Pemerintah Indonesia juga mengoordinasikan upaya-upaya di antara berbagai antarkementerian dan lembaga, termasuk Kementerian Kesehatan, Komunikasi dan Informatika, Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dll.

Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia masih membutuhkan peningkatan agar memenuhi aspek untuk mendukung rencana pembangunan nasional. Dengan peningkatan SDM yang baik dan stabil, maka terciptalah generasi SDM yang unggul untuk memulai perubahan baru pada pembangunan di Indonesia ini. Pemenuhan hak asasi manusia dan hak kesetaraan penduduk harus menjadi agenda utama pembangunan, karena setiap negara pasti ingin mengakhiri kemiskinan dan kelaparan dalam segala bentuk dimensinya. Konsep tentang kemiskinan sangat beragam. Mulai dari sekadar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan dalam bekerja, hingga pengertian lebih luas yang mengarah pada aspek sosial dan moral. Pada umumnya ketika berbicara mengenai kemiskinan, kemiskinan yang dimaksud adalah kemiskinan material. (Melis, 2019)

Kemiskinan merupakan masalah yang sudah ada sejak dahulu dan dampaknya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, meskipun sering kali tidak disadari. Karena kemiskinan merajalela, maka pengentasan kemiskinan dilakukan dalam rangka menjaga aqidah, akhlak dan perilaku, memelihara kehidupan rumah tangga, serta menjaga

stabilitas dan ketentraman masyarakat, di samping menyadari bahwa kemiskinan merupakan masalah yang harus diperhatikan. Bahkan Ali bin Abi Thalib pernah berkata, "Seandainya kemiskinan itu berbentuk manusia, niscaya aku akan membunuhnya," dan menunjukkan betapa pentingnya masalah kemiskinan. (Ulya, 2018)

Melalui PERBUP Pemalang no. 84 tahun 2019 tentang Rencana Aksi Daerah Percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Pemalang, isu stunting masih tersebar di beberapa desa di Kabupaten Pemalang. Prevalensi stunting Kabupaten Pemalang hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mengalami penurunan yang luar biasa dari 24,7% pada tahun 2021 kemudian turun menjadi 19,8%. Salah satu program yang dibuat Pemerintah Kabupaten Pemalang untuk meminimalisir terjadinya isu stunting adalah "Jamilah Asiek" (Jaga ibu hamil sampai melahirkan dilanjutkan dengan ASI Eksklusif). (Yusuf, 2023) Pemalang menjadi salah satu kabupaten yang memiliki posisi strategis, dengan melihat sejumlah infrastruktur yang melengkapi kabupaten didalamnya. Adanya infrastruktur yang lengkap ini, tidak semua masyarakatnya sejahtera atau dikatakan belum mampu menikmati infrastruktur tersebut. Kemiskinan masih terlihat di Kabupaten Pemalang. Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat angka kemiskinan di Kabupaten Pemalang pada 2021 sebesar 16,56% dan mengalami penurunan sebesar 15,06% pada tahun 2022. Adanya penurunan angka kemiskinan membuat peringkat Kabupaten Pemalang ikut turun menjadi peringkat enam yang sebelumnya peringkat empat sebagai daerah miskin di Jawa Tengah. (Yusuf, 2023)

Implementasi SDGs ini bisa dilihat dari segi Agama Islam dan Pembangunan tentang bagaimana mencegah dan menanggulangi serta bagaimana peran agama ikut terlibat didalamnya. Stunting dalam Islam dan Pembangunan juga memiliki hubungan dalam Maqasid Al-Syariah yaitu *Hifz al-Nasl* (memelihara keturunan). (Siswanto, 2018) Dalam hal ini, memelihara keturunan yang dimaksud adalah anak yang mengalami

stunting. Islam memperhatikan anak yang mengalami stunting karena melahirkan generasi yang lemah sedangkan dalam Islam sendiri diperintahkan untuk menciptakan generasi yang kuat. Generasi yang lemah dalam pertumbuhan dan perkembangan akan memperlambat produktivitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Berkaitan juga dengan pembangunan, stunting mengurangi pembangunan fisik dan menghambat aktivitas sumber daya. Sebagai pedoman hidup masyarakat, Islam juga memperhatikan anak yang mengalami stunting dalam Al-Qur'an serta bagaimana pencegahan dalam menangani stunting. Mengacu pada pencegahan stunting itu sendiri, Kabupaten Pemalang mengadakan sosialisasi bagaimana mencegah terjadinya stunting dan peran orang tua yang ikut terlibat. Di Desa Kaligelang, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana stunting masih menjadi permasalahan yang terjadi di desa. Beberapa faktor yang menyebabkan isu stunting masih hingga di kehidupan masyarakat perlu ditinjau ulang. Dari mulai kemiskinan yang membuat ibu hamil tersebut kurang mencukupi kebutuhan nutrisinya selama kehamilan, kurangnya pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai gizi, dan rumah tangga yang tidak nyaman.

Pemerintah membutuhkan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam masalah stunting seperti Organisasi Perangkat Daerah (OPD) antara lain Bappeda, Dinkes, Dinsos KBPP termasuk Kader Posyandu dan petugas Puskesmas yang memberikan pelayanan pada sasaran 1000 hari pertama kehidupan yaitu ibu hamil, bayi dan anak sampai usia 2 tahun. (Yusuf, 2023) Maka dari itu peneliti akan mencoba meneliti apa saja faktor yang membuat stunting masih menjadi salah satu masalah yang membutuhkan penanganan dan pencegahan melalui implementasi SDGs. Dengan melihat segi Islam dan Pembangunan, adakah keterkaitan masalah pembangunan ini menurut perspektif Islam sebagai tujuan hidup dan kontrol sosial serta Pembangunan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adanya kasus stunting di desa yang menghambat proses berkembangnya anak serta melihat bagaimana implementasi tujuan SDGs



pada poin 2 dan 3 yaitu mengakhiri kelaparan (mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi) dan kesehatan yang baik dan kesejahteraan, maka peneliti mengajukan judul penelitian **“Implementasi SDGs pada Isu Stunting dalam Perspektif Agama dan Pembangunan di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”**

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan yang mempengaruhi atau berdampak pada sesuatu. (Budiharto, 2014). Tujuan implementasi adalah untuk mewujudkan rencana yang telah ditetapkan ke dalam tindakan dan melaksanakannya.

Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan yang menyebabkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. (Budiharto, 2014). Tujuan Implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata.

Sebaliknya, implementasi, seperti yang didefinisikan oleh Mulyadi (2015), mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah keputusan. Langkah ini mencoba untuk mewujudkan penyesuaian besar atau kecil seperti yang telah disepakati sebelumnya dengan mengubah keputusan-keputusan ini menjadi pola operasional. Pada intinya, implementasi melibatkan upaya untuk memahami apa yang seharusnya terjadi setelah program diterapkan.

Proses implementasi bukanlah sesuatu yang sederhana, menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012). Proses ini lebih dari sekedar kegiatan administratif, yang pada umumnya dikonsepsikan sebagai masalah komando dan kontrol karena hanya berfungsi



untuk membagi-bagi pekerjaan, mendistribusikan wewenang, dan mengawasi bagaimana suatu pekerjaan dilaksanakan. Pada kenyataannya, proses implementasi suatu kebijakan melibatkan sejumlah faktor, antara lain kualitas kebijakan, kemampuan organisasi dalam mengemban mandat, kecakapan sumber daya untuk melaksanakan, ketepatan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan kebijakan, dan lain-lain.

Selain itu, istilah "implementasi" mengacu pada serangkaian tindakan yang diambil setelah pemerintah menyatakan niat mereka mengenai tujuan kebijakan atau program dan hasil yang diharapkan. Implementasi program juga mencakup tindakan-tindakan yang diambil oleh mereka yang melaksanakan kebijakan.

Menurut Tachjan (Suratman, 2017) unsur-unsur dari implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Unsur pelaksana, juga dikenal sebagai pelaksana kebijakan, adalah mereka yang menetapkan kebijakan ke dalam pelaksanaan. Mereka melakukan hal ini dengan menetapkan tujuan dan sasaran organisasi serta dengan meneliti, mengevaluasi, dan mengembangkan kebijakan dan strategi organisasi.
- b. Adan program yang diimplementasikan. Sebuah kebijakan publik tidak akan berarti jika tidak ada inisiatif, program, atau kegiatan nyata yang dilakukan. Isi program harus menguraikan kepentingan yang akan terkena dampak, berbagai keuntungan, perubahan yang direncanakan, status pengambil keputusan dan pelaksana program, serta sumber daya yang akan disediakan.
- c. Sasaran. Merupakan kelompok sosial yang akan menerima barang atau jasa dan yang perilakunya akan dipengaruhi oleh kebijakan tersebut. Efektivitasnya dipengaruhi oleh karakteristik kelompok sasaran, termasuk ukuran kelompok,

jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman, usia, dan keadaan sosial ekonomi.

## 2. SDGs

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah rencana aksi internasional untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan menjaga lingkungan yang telah disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. 17 Tujuan dan 169 Target dalam SDGs diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Sebagai kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang belum selesai pada akhir 2015, maka dibuatlah SDGs. MDGs, yang disepakati lebih dari 15 tahun yang lalu, hanya mencakup 8 tujuan, 21 target, dan 60 indikator. Namun, keduanya memiliki perbedaan mendasar, baik dari segi isi maupun proses perencanaan. Hanya setengah dari setiap isu pembangunan yang tercantum dalam tujuan dan target yang dimaksudkan untuk sasarnya.

MDGs memberikan tanggung jawab yang cukup besar pada target pembangunan bagi negara-negara berkembang dan kurang berkembang. Pelaksanaan MDGs juga memiliki kelemahan karena pemangku kepentingan non-pemerintah termasuk organisasi masyarakat sipil, lembaga akademis, sektor komersial dan swasta, dan kelompok-kelompok lain tidak dilibatkan dalam persiapan dan pelaksanaannya, sehingga membuatnya menjadi sangat birokratis dan eksklusif. SDGs, berbeda dengan MDGs, menjawab tantangan pembangunan secara lebih menyeluruh, baik secara kualitatif (dengan membahas hal-hal yang tidak tercakup dalam MDGs) maupun secara kuantitatif (dengan menargetkan pencapaian setiap tujuan dan target). SDGs juga bersifat universal, yang memungkinkan semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, serta negara kurang berkembang, memiliki peran yang seimbang untuk berkontribusi secara penuh terhadap

pembangunan sehingga setiap negara memiliki peran dan tanggung jawab yang sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai SDGs.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah kemajuan yang menjamin keadilan, pelaksanaan tata kelola yang dapat menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta keberlanjutan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat. Tujuan ini juga untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. SDGs dibuat untuk mencapai tujuan pada tahun 2030 dengan cara mengentaskan kemiskinan, mencapai kesetaraan, dan memerangi perubahan iklim. SDGs terdiri dari lima pilar dasar, yaitu manusia, planet, kemakmuran, perdamaian, dan kemitraan.

17 Tujuan Sustainable Development Goals sebagai berikut:

- 1) Menghapus Kemiskinan (*No Poverty*). Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun diseluruh penjuru dunia.
- 2) Mengakhiri Kelaparan (*Zero Hunger*). Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.
- 3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan (*Good Health and Well-Being*). Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat disegala umur.
- 4) Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*). Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
- 5) Kesetaraan gender (*Gender Quality*). Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.

- 6) Akses Air Bersih dan Sanitasi (*Clean Water and Sanitation*). Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
- 7) Energi Bersih dan Terjangkau (*Affordable and Clean Energy*). Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
- 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*). Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.
- 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur (*Industry, Innovation and Infrastructure*). Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
- 10) Mengurangi Kesenjangan (*Reduced Inequalities*). Mengurangi ketidaksetaraan baik didalam sebuah negara maupun diantara negara-negara dunia.
- 11) Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*). Membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan.
- 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (*Responsible Consumption and Production*). Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
- 13) Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*). Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
- 14) Kehidupan Bawah Laut (*Life Below Water*). Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber

daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.

15) Kehidupan di Darat (*Life On Land*). Melindungi, mengembalikan dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat (*Peace, Justice and Strong Institutions*). Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan serta membangun institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif diseluruh tingkatan.

17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (*Partnerships For The Goals*). Memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan golbal untuk pembangunan berkelanjutan. (Ulfah, 2022)

### 3. Stunting

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Seseorang dikatakan stunting jika kondisi fisiknya berada di bawah rata-rata berdasarkan usia dan jenis kelamin. Salah satu tes antropometri yang dapat menunjukkan kondisi gizi seseorang adalah tinggi badan. Stunting adalah tanda gizi rendah atau



kekurangan gizi yang telah berlangsung lama (kronis). (Candra, 2020)

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah. (RI, 2018)

Pemerintah telah menetapkan kebijakan pencegahan stunting melalui keputusan Presiden Nomor 32 tahun 2013 tentang gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan fokus pada kelompok usia pertama 1000 (HPK) yaitu sebagai berikut:

- 1) Ibu hamil mendapat tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan
- 2) Pemberian makanan tambahan (PMT) ibu hamil
- 3) Pemenuhan gizi
- 4) Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli
- 5) Pemberian inisiasi menyusui dini (IMD)
- 6) Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan
- 7) Memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) untuk bayi diatas 6 bulan hingga 2 tahun
- 8) Pemberian imunisasi dasar lengkap
- 9) Pemantauan pertumbuhan balita di psoyandu terdekat
- 10) Penerapan perilaku hidup bersih

#### 4. Islam dan Pembangunan

Agama memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara, terutama sebagai kerangka moral dan etika untuk mencapai



masyarakat yang adil dan sejahtera. Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat, bertaqwa, berakhlak mulia, dan cinta tanah air, serta berpengetahuan luas tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja dan disiplin yang tinggi, serta sadar hukum dan lingkungan hidup, diharapkan dapat terbantu dengan pembangunan agama yang terintegrasi dengan pembangunan disiplin ilmu lainnya. (Muadz, 2016)

Dalam perspektif Islam, pembangunan yang sebenarnya adalah ketika akhlak al-karimah dan spiritualitas menjadi landasan bagi semua usaha ekonomi, sosial, budaya, dan politik manusia. (Sagir, 2012) Pembangunan dibidang agama bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mewujudkan kerukunan hidup yang dinamis di dalam dan di antara umat beragama, serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui pendidikan agama. Adapun tujuan pembangunan dalam bidang agama sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
- 2) Penguatan suasana kerukunan hidup umat beragama yang harmonis sebagai salah satu pilar kerukunan nasional.
- 3) Pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan merata.
- 4) Peningkatan pemanfaatan dan perbaikan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan dalam meningkatkan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan.
- 5) Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan bidang agama dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan

bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Tujuan dari pembangunan dibidang keagamaan adalah untuk memberikan dukungan bagi usaha-usaha pembangunan agar menyesuaikan kehidupan beragama dengan kebutuhan dan kemajuan masyarakat. Dalam hal ini, Islam adalah salah satu agama yang merangkul semua masyarakat untuk terus bekerja sama dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik seiring dengan pertumbuhan kehidupan yang maju. Dengan kata lain, keberhasilan pembangunan agama akan bergantung pada perkembangan bidang lain dan sejauh mana agama dapat mendorong perkembangan bidang-bidang lain tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa konsep Agama Islam mengenai isu stunting (kekurangan gizi) pada balita?
2. Bagaimana implementasi SDGs dalam menangani isu stunting (kekurangan gizi) di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Agama Islam mengenai isu stunting (kekurangan gizi) pada balita.
2. Untuk mengetahui implementasi SDGs dalam menangani isu stunting (kekurangan gizi) di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi pembandingan penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu sumbangsi pemikiran ilmiah dalam kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan islam dan pembangunan.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menanggulangi isu stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya.
3. Secara Metodologis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada isu sosial dalam perspektif islam dan pembangunan.

### F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian skripsi dan jurnal sebagai pembandingan untuk mengetahui hal mana yang belum diteliti pada penelitian terdahulu:

1. Skripsi berjudul **Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Bidang Kesehatan Pencegahan Stunting Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa** yang ditulis oleh M Husni Albarak tahun 2022. Penelitian menghasilkan data yang cukup efektif dalam menanggulangi pencegahan stunting, peran pemerintah yang tanggap dalam menjadikan sumber daya manusia tidak sia-sia dalam menjalankan program penurunan stunting tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Model Implementasi Edward III dengan melihat 4 aspek yaitu: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. **Persamaan** dengan penelitian penulis yaitu sama-sama memberikan gambaran deskriptif bagaimana implementasi SDGs

dalam mencegah isu stunting. **Perbedaan** penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian penulis berada di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, sedangkan lokasi penelitian ini berada di Desa Tanete Kecamatan Tampobulu Kecamatan Gowa.

2. Skripsi berjudul **Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Oleh Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru** oleh Amelia Darma Noviyanti pada tahun 2022. Penelitian merujuk pada data puskesmas daerah yang menjadi penelitian dengan menjabarkannya menjadi data deskriptif sehingga bisa menghasilkan gambaran terkait program penurunan stunting. Penelitian ini menggunakan teori Pelaksanaan dari Van Matter dan Carl Van Horn dengan 6 indikator. Penelitian ini merujuk pada puskesmas sebagai data utama dalam penurunan stunting dengan sumber daya sebagai pelaksana yang melaksanakan program penurunan stunting. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. **Persamaan** dengan penelitian penulis yakni memberikan gambaran deskriptif terkait program penurunan stunting dengan sumber daya yang terlibat seperti peran pemerintah dalam pelaksanaannya. **Perbedaan** dengan penelitian penulis yaitu pada fokus pembicaraan, objek penelitian dan lokasi penelitian. Fokus pembicaraan penelitian penulis yaitu implementasi program SDGs pada isu stunting dalam perspektif Agama dan Pembangunan dan fokus pembicaraan penelitian ini yaitu pelaksanaan program pencegahan dan penurunan stunting dengan melihat data puskesmas. Objek penelitian penulis yaitu masyarakat Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, sedangkan objek penelitian ini yaitu data puskesmas daerah. Dan lokasi penelitian penulis yaitu di Desa Kaligelang

Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang sedangkan lokasi penelitian ini di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

3. Jurnal berjudul **Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia** ditulis oleh Nurmasari Situmeang dan Sindy Yulia Putri tahun 2021. Penelitian ini melihat peran pemerintah Indonesia dengan program SDGs melalui sinergitas Kementrian dan Lembaga dalam pelaksanaannya. Berbagai kementerian dan lembaga tingkat pusat dan daerah juga perlu bersinergi untuk menangani masalah stunting. Hal ini menunjukkan, bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki kapasitas untuk meminimalisir prevalensi kasus stunting. **Persamaan** penelitian dengan penulis yaitu memberikan gambaran mengenai peran seluruh pemangku kepentingan untuk menangani kasus stunting. **Perbedaan** dengan penelitian penulis yaitu pada fokus pembicaraan dan objek penelitian. Fokus pembicaraan penelitian penulis yaitu implementasi program SDGs pada isu stunting dalam perspektif Agama dan Pembangunan dan fokus pembicaraan penelitian ini yaitu implementasi SDGs pada isu stunting di Indonesia. Objek penelitian penulis yaitu masyarakat Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, sedangkan objek penelitian ini yaitu lingkup Indonesia.
4. Jurnal berjudul **Implementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat** oleh Yoan Colina tahun 2021. Penelitian ini melihat bagaimana bidang agama membentuk sikap individu dalam mewujudkan pembangunan sebagai bentuk kesejahteraan masyarakat. **Persamaan** dengan penelitian penulis yaitu memberikan gambaran deskriptif bagaimana agama membentuk sikap individu dalam mewujudkan pembangunan sosial. **Perbedaan** dengan penelitian



penulis yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian penulis yaitu masyarakat Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, sedangkan objek penelitian ini yaitu kebijakan pembangunan bidang agama.

5. Jurnal berjudul **Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Masyarakat** oleh Mulyadi. Jurnal ini membahas agama dalam pengaruh kehidupan masyarakat sebagai pendukung pembangunan. Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Melalui motivasi keagamaan seseorang terdorong untuk berkorban baik dalam bentuk materi maupun tenaga atau pemikiran. Pengorbanan seperti ini merupakan aset yang potensial dalam pembangunan. **Persamaan** dengan penelitian penulis yaitu memberikan gambaran deskriptif bagaimana peran agama dalam mendukung pembangunan di kehidupan masyarakat. **Perbedaan** dengan penelitian penulis yaitu pada objek penelitian. Objekpenulis yaitu masyarakat Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, sedangkan penelitian ini yaitu pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat.

### **G. Kerangka Teori**

Implementasi SDGs pada isu stunting masuk dalam tujuan SDGs ketiga, yaitu “Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia”. Menunjukkan bahwa SDGs memiliki peran untuk membawa perubahan pada masalah sosial yang menghambat pembangunan nasional.

Menurut Midgley (2005:37), pembangunan sosial adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh, menggabungkannya dengan proses pembangunan ekonomi yang dinamis. Mengapa direncanakan? Hal ini karena diinginkan adanya perubahan manusia dan kesejahteraan. Midgley juga mengungkapkan bahwa perlindungan sosial (*social*



*protection*) telah menjadi pusat perhatian dalam lingkup pembangunan sosial. Perlindungan sosial didukung sebagai program untuk mencapai pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs pasca-2015. Salah satu layanan perlindungan sosial bagi masyarakat adalah akses layanan sosial yang terjangkau seperti dibidang kesehatan, air dan sanitasi, pendidikan, pangan, dan lain sebagainya. Bantuan sosial mengambil peran sebagai bentuk pengentasan kemiskinan yang merupakan tujuan utama dari perlindungan sosial. Seiring dengan perkembangan lingkungannya, perlindungan sosial menjadi dasar dalam sektor pembangunan sosial. Perlindungan sosial menjalankan tujuan pembangunan sosial yang luas melalui fungsi perlindungan, pencegahan dan promotif (serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan). Dibawah perlindungan sosial, bantuan sosial menjadi program pemerintah yang diusung untuk mengurangi angka kemiskinan (Midgley, 2017).

Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pasca 2015, perlindungan sosial didukung sebagai gerakan untuk mencapai pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan. (Plagerson, 2016) Bank Dunia mendefinisikan perlindungan sosial sebagai intervensi publik yaitu:

1. Untuk membantu individu, rumah tangga dan masyarakat dalam mengelola resiko dengan lebih baik
2. Untuk memberikan dukungan kepada masyarakat yang sangat miskin (World Bank, 2012)

Manajemen resiko sosial merupakan inti dari konsepsi perlindungan sosial ini, dengan tujuan meningkatkan ketahanan, kesetaraan dan kesempatan. Laporan Bank Dunia menjelaskan program perlindungan sosial dan tenaga kerja terdiri dari bantuan sosial (bantuan non-kontribusi yang dipersiapkan untuk memberikan dukungan kepada orang miskin dan rentan, juga disebut sebagai jaring pengaman sosial), asuransi sosial (seperti asuransi kesehatan

dan iuran pensiun) dan program ketenagakerjaan (termasuk program pengembangan keterampilan dan pencarian kerja serta peraturan ketenagakerjaan). (World Bank, 2015)

Di negara-negara berkembang, perlindungan sosial menjadi program yang digerakkan dengan tujuan untuk pengentasan kemiskinan. Tujuan utama perlindungan sosial di negara berkembang adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dengan mengurangi ketidaksetaraan dan membangun ketahanan rumah tangga dalam menghadapi hal tak terduga seperti penyakit maupun kecelakaan, yang dapat mendorong masyarakat miskin lebih jauh ke dalam kemiskinan. Perlindungan sosial dapat mengurangi kemiskinan tidak hanya dengan memberikan langkah-langkah perlindungan dari deprivasi, tetapi juga langkah-langkah preventif (bertujuan untuk mencegah deprivasi) dan langkah-langkah promosi (bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan). Program perlindungan sosial ini telah disetujui oleh lembaga internasional sebagai program yang telah berkontribusi pada tujuan SDGs yang baru. (Midgley, 2017)

Perlindungan sosial diberikan melalui bantuan sosial dan jaminan sosial. Bantuan Sosial adalah program berupa pemberian bantuan yang bersifat non-contributory (tanpa iuran) yang bersumber dari APBN atau APBD. Sasaran program bantuan sosial adalah masyarakat miskin dan rentan. Sedangkan jaminan sosial adalah program yang bersifat contributory, yaitu adanya kontribusi iuran dari peserta, pemberi kerja dan pemerintah. Sasaran program jaminan sosial adalah seluruh masyarakat Indonesia. (Badan Kebijakan Fiskal, 2022)

Dari pemaparan teori diatas, teori perlindungan sosial (*social protection*) dari James Midgley menggunakan bantuan sosial dan jaminan sosial yang diprogramkan oleh pemerintah untuk pengentasan kemiskinan dalam kehidupan masyarakat. Perlindungan sosial memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dengan menggabungkan proses pembangunan sosial. Teori Perlindungan Sosial digunakan dalam penelitian ini untuk melihat

sejauh mana bantuan sosial diimplementasi SDGs dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan. Khususnya dalam menangani isu stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

## H. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, untuk mendapatkan suatu kebenaran ilmiah harus menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan sistem-sistem aturan tertentu untuk menuju suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang maksimal.

### 1. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji fenomena implementasi SDGs pada masalah stunting dalam perspektif Islam dan pembangunan di Desa Kaligelang, Kecamatan Taman, dan Kabupaten Pemalang. Peneliti akan membahas objek yang alamiah sesuai dengan apa yang telah terjadi dan apa yang belum terjadi di lapangan.

Penelitian deskriptif dengan metodologi studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah suatu metodologi atau cara untuk melakukan penelitian yang memberikan gambaran secara luas mengenai suatu peristiwa dan subjek penelitian berdasarkan fenomena yang muncul dari pengalaman pribadi informan atau partisipan.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder (Siyoto & Sodik, 2015) yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara maupun narasumber atau informan yang benar-benar bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penelitian. Sumber yang digunakan peneliti untuk mengumpul data primer yaitu:

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Hasil observasi lapangan
- 3) Data-data mengenai narasumber

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada, dan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, terkait dengan objek penelitian. Dimana data sekunder berupa data pendukung yang bersumber dari bacaan atau tinjauan pustaka, artikel, jurnal , buku dan dokumen yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

## **I. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek dan objek penelitian. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung mengenai fenomena dilapangan untuk memperoleh dan mengetahui yang berkaitan dengan Implementasi

SDGs pada isu stunting dalam perspektif islam dan pembangunan di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan informan atau responden sesuai dengan informasi dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi mengenai suatu masalah tertentu bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga peneliti mendapatkan makna dalam topik. Maka dari itu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Langkah-langkah peneliti dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan wawancara diperoleh dari analisis dokumen atau dapat ditanyakan secara fleksibel tergantung pada alur pembicaraan.
- b. Wawancara dilakukan dengan menggunakan *tape recorder* dan buku catatan.
- c. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, buku, agenda. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dipergunakan sebagai data pendukung atau melengkapi teknik observasi dan wawancara, sekaligus menambah kebenaran data atau informasi yang dikumpulkam melalui bahan-bahan dokumentasi yang terdapat dilapangan dan dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara menyusun data kedalam kategori, menguraikan kedalam komponen-komponen, melakukan penggabungan, menyusun kedalam struktur memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Siyoto & Sodik, 2015). Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini deskripsidari analisis data adalah:

##### a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman (1992), reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, asbtraksi dan tranformasi data mentah dari catatan lapangan. Selama proses reduksi data, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi data adalah upaya untuk mengurutkan semua data menjadi bagian-bagian yang mempunyai kesamaan.
- 2) Interpretasi data bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang data yang dianalisis atau dengan kata lain interpretasi adalah penjelasan secara rinci tentang makna sebenarnya dari bahan penelitian.

Peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai Implementasi SDGs pada isu stunting dalam perspektif islam dan pembangunan di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.



b. Penyajian data

Menurut Yuni (2011) penyajian data merupakan rangkaian kegiatan yang hasil penelitiannya dilengkapi dengan metode analisis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan informasi.

Data dapat disajikan dalam berbagai cara termasuk deskripsi singkat bagan, bagan hubungan antara kategori, keterkaitan kategori diagram alur dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Tujuan dari teks naratif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasi sebelumnya tentang persepsi pustakawan terhadap keefektifan pustakawan yang darinya sebuah kesimpulan terbentuk dan kesimpulan tersebut kemudian disajikan sebagai teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dari suatu penelitian adalah menarik kesimpulan dari semua informasi yang diperoleh sebagai hasil penelitian yang berupa tanggapan terhadap rumusan masalah. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis tidak terjadi sekali tetapi bergantian antara langkah-langkah mitigasi, presentasi dan penarikan atau pengujian kesimpulan selama periode penelitian. Setelah dilakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk naratif.

## J. Sistematika Penulisan

Terdapat empat bab dalam pembahasan skripsi ini, untuk mempermudah dan memahami dalam pembacaan alur penelitian, yaitu:

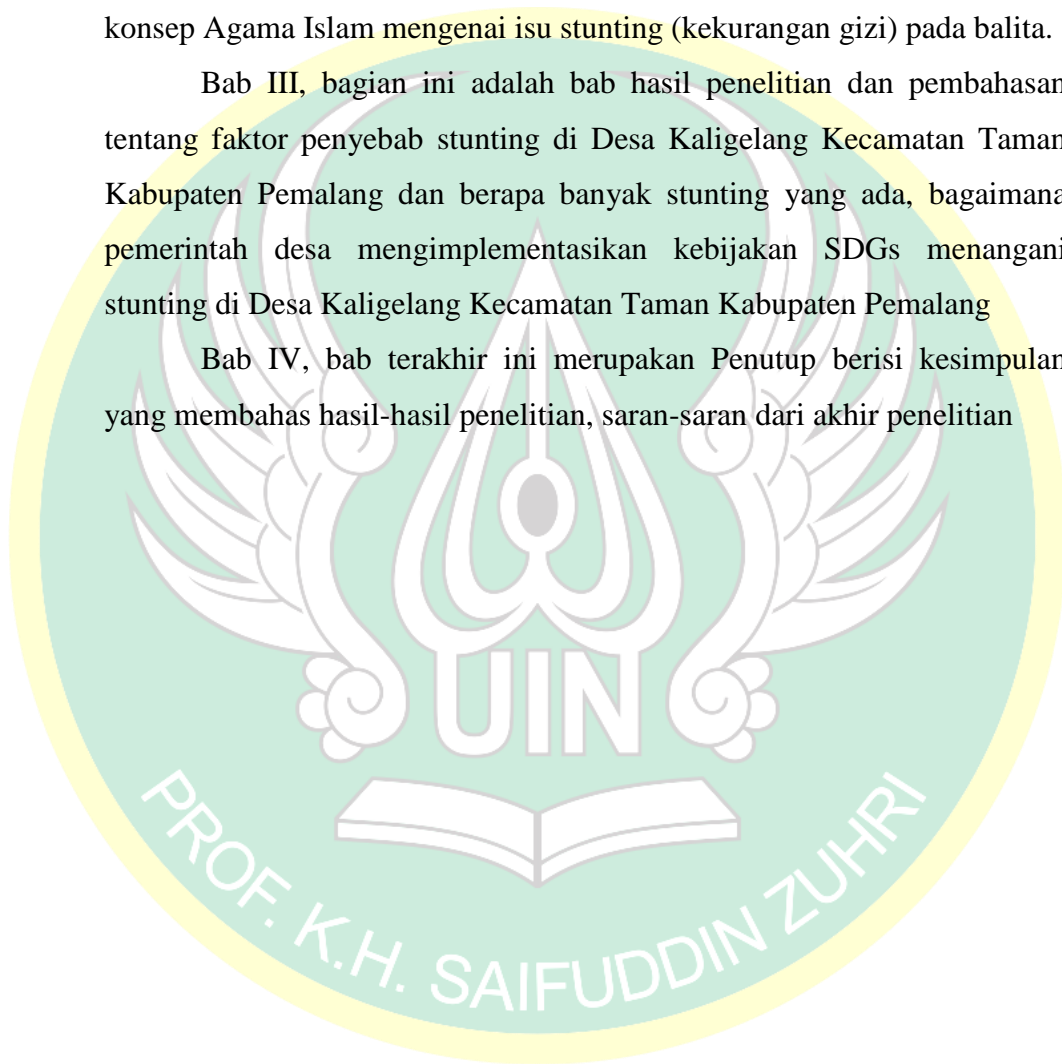
Bab I, pada bagian ini berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memberikan gambaran mengenai

alasan ketertarikan untuk meneliti objek, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang relevan dengan tema penelitian, landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek yang diteliti, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, bagian ini berisikan penjelasan mengenai profil Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dan bagaimana konsep Agama Islam mengenai isu stunting (kekurangan gizi) pada balita.

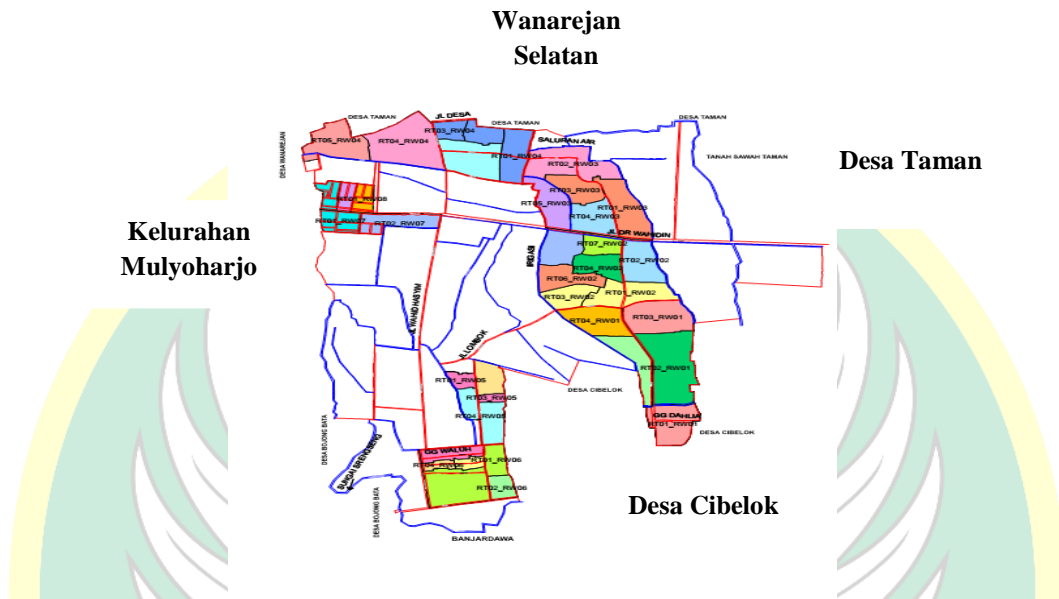
Bab III, bagian ini adalah bab hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor penyebab stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dan berapa banyak stunting yang ada, bagaimana pemerintah desa mengimplementasikan kebijakan SDGs menangani stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

Bab IV, bab terakhir ini merupakan Penutup berisi kesimpulan yang membahas hasil-hasil penelitian, saran-saran dari akhir penelitian



## BAB II PROFILE DESA

### A. Gambaran Umum Desa Kaligelang



*Gambar 1 Peta Desa Kaligelang*

#### 1. Secara Geografis

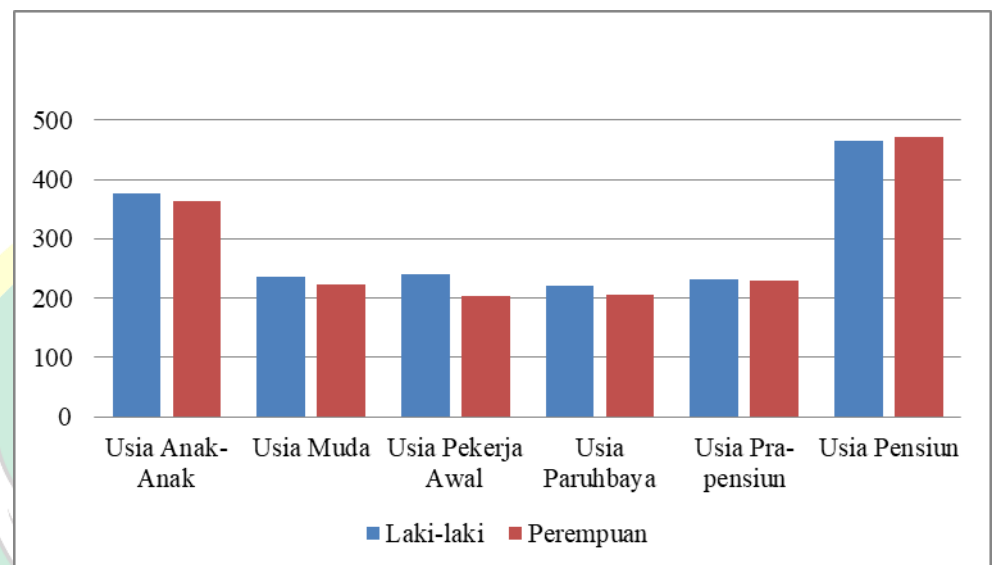
Desa Kaligelang merupakan salah satu dari 20 desa yang berada di Kecamatan Taman dan salah satu dari 212 desa di Kabupaten Pemalang. Desa Kaligelang merupakan dataran rendah atau perkotaan terletak di wilayah pantura sebelah selatan Kabupaten Pemalang. Secara geografis batas-batas wilayah Desa Kaligelang sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Desa Wanarejan Selatan
- Sebelah Barat: Kelurahan Mulyoharjo
- Sebelah Selatan: Desa Cibelok
- Sebelah Timur: Desa Taman

## 2. Demografi Desa

Desa Kaligelang wilayahnya terbagi menjadi 8 RW dan 38 RT dengan klasifikasi penduduk sebagai berikut:

### a. Penduduk berdasarkan Usia



Grafik 1 Jumlah Penduduk Desa Kaligelang

Dari diagram penduduk Desa Kaligelang diatas, terdapat beberapa kategori yang dapat dilihat dari segi usia. Jumlah penduduk sebanyak 1200 jiwa masuk dalam kategori usia anak-anak sampai usia muda, fase tersebut masih menjadi tanggung jawab orang tuanya, termasuk dalam hal perkembangan. Jumlah 944 jiwa masuk kategori usia pekerja awal sampai usia paruhbaya menjadi fase produktif dimana mereka selain melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga mencari pekerjaan guna melanjutkan hidup. Kemudian jumlah 1.399 jiwa masuk kategori usia pra-pensiun sampai pensiun, menjadi fase dimana seorang pekerja dibebastugaskan dari rutinitas pekerjaannya.

### b. Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (org)
1	Petani	246
2	Pedagang	59

3	PNS	16
4	Guru	48
5	Bidan/Perawat	3
6	TNI/Polri	13
7	Sopir	16
8	Jasa	61
9	Nelayan	867
10	Pensiunan	5
<b>Jumlah</b>		<b>1.866</b>

*Tabel 1 Penduduk berdasarkan Mata Pencarian*

Jumlah penduduk di Desa Kaligelang yang merupakan usia produktif dimana Petani sebanyak 246 orang, Pedagang sebanyak 59 orang, PNS sebanyak 16 orang, Guru sebanyak 48 orang, Bidang/Perawat sebanyak 3 orang, TNI/Polri sebanyak 13 orang, Sopir 16 orang, Jasa sebanyak 61 orang, Nelayan sebanyak 867 orang dan Pensiunan sebanyak 5 orang. Dari data diatas masyarakat dengan usia produktif merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian mereka. Setiap individu memiliki pekerjaan yang dapat menggerakkan sektor diberbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, pengrajin.

Namun rata-rata mata pencarian adalah petani, karena melihat adanya sejumlah lahan yang masih dijadikan sawah untuk menanam. Sedangkan untuk nelayan sendiri terbilang banyak karena penduduk yang bekerja sebagai nelayan merantau ke luar daerah Jawa. Sebagian penduduk lain bekerja di daerah setempat yang dekat dengan tempat tinggal mereka.

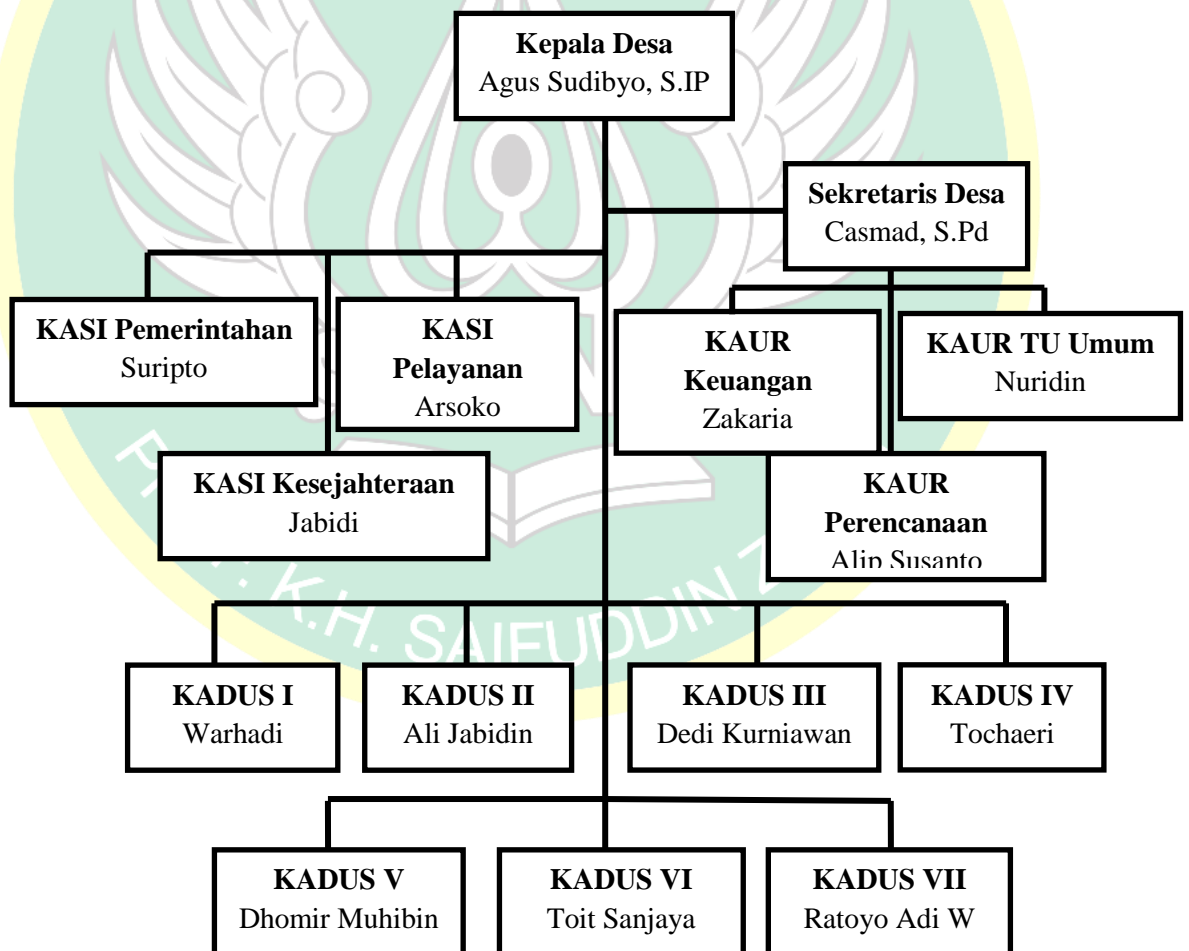
c. Penduduk menurut Agama

Mayoritas penduduk Desa Kaligelang menganut agama Islam yang dilihat dari masjid sebanyak 5 bangunan dan musholla sebanyak 18 bangunan.

### 3. Sistem Pemerintahan

Susunan organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa merupakan satu sistem kelembagaan dalam pengaturan tugas untuk melaksanakan Pembinaan Kemasyarakatan yang diberikan oleh pemerintah. Adapun susunan organisasi tata kerja pemerintah Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang tercantum dalam bagan sebagai berikut:

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kaligelang  
Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang





No.	Nama	Jabatan
1.	Agus Sudiby, S.IP	Kepala Desa
2.	Casmad, S.Pd	Sekretaris Desa
3.	Suripto	Kasi Pemerintahan
4.	Arsoko	Kasi Pelayanan
5.	Jabidi	Kasi Kesejahteraan
6.	Nuridin	Kaur TU & Umum
7.	Zakaria	Kaur Keuangan
8.	Alip Susanto	Kaur Perencanaan
9.	Warhadi	Kadus I
10.	Ali Jabidin	Kadus II
11.	Dedi Kurniawan	Kadus III
12.	Tochaeri	Kadus IV
13.	Dhomir Muhibin	Kadus V
14.	Toit Sanjaya	Kadus VI
15.	Ratoyo Adi Wibowo	Kadus VII

*Tabel 2 Nama-nama Badan Permusyawaratan Desa Kaligelang*

#### 4. Sejarah Desa

Desa Kaligelang dulunya dikelilingi sungai/kali yang melingkari desa, mirip seperti gelang. Asal mula diberi nama Kaligelang berasal dari seorang tokoh religius yang mengembara, pada saat itu tokoh tersebut adalah orang yang pertama kali datang di dusun Buaran dan dusun Danayasa. Dusun tersebut merupakan daerah gerilyawan yang sejak jaman perjuangan sekitar tahun 1810-1830 dan pada waktu itu kepemimpinan dipegang oleh Marta Lotre. Desa tersebut dikelilingi dua sungai, sebelah barat dengan nama kali Srengseng dan sebelah timur dengan nama kali Simban.

## B. Konsep Agama Islam Mengenai Isu Stunting (kekurangan gizi) Pada Balita

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi sejak lama atau sejak dalam kandungan sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak. Tinggi badan anak lebih pendek (kerdil) dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek sering dikaitkan sebagai faktor genetik dari orang tua, sehingga banyak masyarakat yang hanya menerima tanpa tau cara mencegahnya. Padahal faktor genetik merupakan faktor kesehatan paling kecil dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan. Stunting ini melemahkan daya imunitas juga menghambat perkembangan motorik (gerakan) dan perkembangan kognitif (pengetahuan) pada anak. Kondisi pada anak tersebut berpengaruh pada kecerdasan dan produktivitas anak dimasa depan.

Mengenai isu stunting, Islam memperhatikan anak yang mengalami stunting karena termasuk anak yang lemah dalam perkembangan yang kurang maksimal. Islam membutuhkan generasi yang kuat dan sehat untuk berdakwah menyebarkan kebaikan. Dalam sebuah ayat Al-Qur'an, Allah SWT berfirman untuk takut kepada-Nya dan dilarang meninggalkan generasi yang lemah. Ayat Al-Qur'an tersebut adalah Q.S An-Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka takut kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

Generasi lemah (anak-anak lemah) yang dimaksud dalam ayat tersebut disebut dengan *dzurriyyatan dhi'afa*. Lemah sebagaimana ayat diatas memiliki banyak arti. Bisa lemah secara ekonomi, sosial, pengetahuan, dan lain-lain. Termasuk lemah fisik yang kaitannya dengan kesehatan seperti stunting. Allah dengan tegas berpesan untuk tidak meninggalkan generasi lemah sebagai penerus bangsa yang tidak berdaya. Q.S An-Nisa ayat 9 berkaitan juga dengan *parenting*, dalam ayat ini disebutkan kehati-hatian agar tidak meninggalkan generasi lemah dan memang kita diperintahkan untuk menciptakan generasi yang kuat dan tangguh.

Islam menawarkan beberapa langkah sebagai upaya pencegahan stunting, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 233 sebagai berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyesuaikan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberikan makanan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf.”*

Ada tiga hal yang diperhatikan dalam ayat diatas. (Pruwati, 2023) Pertama, seorang ibu hendaknya menyusui anaknya selama dua tahun. Pemberian ASI Eksklusif diperlukan bayi sejak umur 0-6bulan. Tidak ada tambahan asupan lain selain ASI karna kandungan gizi lain sudah terdapat dalam ASI yang diberikan oleh sang ibu. ASI sangat diperlukan dalam pembentukan kualitas generasi yang baik. Kemudian bagaimana jika ibu tidak mendapat asupan gizi yang cukup? Kedua, maka tugas sang ayah yang memastikan bahwa ibu dari anak-anaknya mendapat asupan gizi yang tercukupi. Termasuk dalam menjaga kebahagiaan batinnya, dalam ayat diatas digambarkan dengan memberikan pakaian yang baik. Kalau

seorang ibu bahagia dan mendapat asupan gizi yang baik tercukupi, maka akan menghasilkan kualitas ASI yang baik pula. Ketiga, secara tersirat Q.S. Al-Baqarah ayat 233 mengingatkan keluarga (baik ayah atau ibu) untuk membiasakan pola hidup sehat. Bisa dimulai dengan menjaga pola makan yang sehat, memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, kebersihan air dan melakukan olahraga.

### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Faktor mendasar yang membuat stunting masih terjadi di masyarakat adalah kelayakan kondisi sosial ekonomi keluarga. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya berasal dari ekonomi menengah tetapi juga berasal dari ekonomi bawah. Kemiskinan membuat masyarakat mengalami ketidakmampuan dalam mengakses pelayanan sosial yang baik. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang ada dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka merasakan sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan. Taqyuddin al-Nabhani dalam bukunya *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif* menyatakan: kata *faqru* (kemiskinan), menurut bahasa, maknanya adalah *ihtiyaj* (membutuhkan). Bisa dinyatakan dengan: *faqara wa iftaqara* lawan kata dari *istaghna* (tidak membutuhkan, atau kaya); *iftaqara ilaihi* maknanya adalah *ihtaja* (membutuhkan). Ia adalah *faqiir* (orang yang membutuhkan), yang bentuk jamaknya adalah *fuqara'*. Sedangkan kata *faqiir*, menurut pengertian syara', maknanya adalah orang yang membutuhkan serta lemah keadaannya. Kemiskinan disebabkan sedikitnya kesempatan bekerja yang memungkinkan terjadinya pengangguran, hilangnya habitat serta kerusakan lingkungan, tidak meratanya kebijakan pemerintah dan ketertinggalan orang miskin dalam sistem sosial. Kemiskinan dapat diukur menjadi dua yaitu kemiskinan mutlak dan kemiskinan relatif. Kemiskinan mutlak adalah kondisi dimana ketidakmampuan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya

seperti sandang dan pangan. Sedangkan kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang muncul dengan membandingkan kondisi ekonomi lingkungan sekitar. (Ulya, 2018)

Karena ketidakmampuan ini, masyarakat kurang memenuhi kebutuhan dasarnya seperti ketersediaan sanitasi air yang bersih termasuk kondisi kamar mandi yang layak pakai, kurangnya kecukupan makanan bergizi, hingga kurangnya pendidikan dan akses kesehatan. Keluarga dengan ekonomi bawah menjadi salah satu faktor anak mengalami stunting. Kebutuhan gizi yang tidak tercukupi selama dalam kandungan membuat bayi kurang mendapatkan nutrisi yang maksimal. Kebersihan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, lingkungan dengan sanitasi air yang kotor menyebabkan bakteri muncul dan bisa masuk kedalam tubuh melalui kontaminasi makanan dan minuman yang dikonsumsi.

Yusuf Qaradhawi mengemukakan bahwa kemiskinan dapat diatasi bila setiap individu dapat mencapai taraf hidup yang layak dalam masyarakat. Dan dalam mencapai taraf hidup yang layak itu, Islam memberikan usaha berbagai cara dengan jalan sebagai berikut: (Wargadinata, 2011)

a. Bekerja

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat islam, harus memiliki etos kerja yang tinggi untuk bekerja mencari nafkah agar kebutuhannya tercukupi dan makan dari rezeki Allah. Seperti dalam Q.S Al-Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu bagi rumahmu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian rizki-Nya.”

Bekerja merupakan satu usaha dalam memerangi kemiskinan, modal pokok dalam mencapai taraf hidup yang layak untuk kebutuhan dasar dalam hidup dan satu faktor agar masyarakat mendapat hidup yang sejahtera

b. Membantu keluarga yang lemah

Dalam Islam menjadi dasar pokok bahwa bekerja dan berusaha adalah cara yang harus dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan. Namun selain itu, adanya jaminan antara anggota keluarga dalam suatu keturunan keluarga, Islam telah menjadikan antara anggota keluarga saling menjamin dan mencukupi. Sebagai meringankan penderitaan anggota keluarga yang lain. Anggota keluarga terhadap keluarganya yang lain mempunyai kewajiban membantu lebih banyak daripada orang lain karena adanya ikatan nasab keluarga. Bahkan dalam Islam sedekah yang paling utama adalah sedekah kepada keluarga dan saudara terdekat. Sebagaimana sabda Nabi saw: “Sedekah kepada orang miskin adalah satu sedekah dan sedekah kepada kerabat mendapat dua: sedekah dan menyambung kekerabatan.” (HR Tirmidzi, Nasa’i, Ibnu Majah dan Darimi. Hubungan keluarga dekat yang saling sayang dan peduli menjadi faktor mengatasi kemiskinan dalam hal membantu keluarga yang lemah. (Iqbal, 2017)

c. Zakat

Islam mewajibkan zakat pada orang yang mampu dalam bekerja sehingga mampu mendermakan sebagian hartanya di jalan Allah. Zakat dikeluarkan bagi orang-orang yang kurang mampu mencukupi kebutuhannya dan berhak mendapatkan bantuan dari keluarga yang mampu berzakat. Tetapi tidak semua orang miskin memiliki keluarga yang mampu untuk memberikan bantuan dalam zakat, oleh



karena itu Islam tidak membiarkan begitu saja nasib orang miskin yang terlantar, maka diwajibkan zakat bagi orang yang mampu.

d. Hemat

Dalam hal ini Islam menganjurkan kepada umatnya untuk tidak membelanjakan hartanya diluar batas kemampuan ekonomi mereka. Karena pengeluaran yang melebihi pendapatan akan menyebabkan mereka terjerumus pada lubang kemiskinan seperti hutang, mengemis, menjual apa-apa yang dimilikinya.

## 2. Pola Makanan (konsep halal dan *thayyib*)

Kurangnya nutrisi yang cukup sejak dalam kandungan juga dapat membuat anak rentan mengalami stunting. Ibu hamil harus lebih banyak mengonsumsi makanan yang beranekaragam karena harus memenuhi kebutuhan zat gizi untuk dirinya sendiri dan untuk anaknya. Setidaknya asupan makanan yang dikonsumsi ibu hamil memiliki kandungan gizi yang tinggi seperti asam folat, kalsium, vitamin, protein, zat besi. Namun, makanan yang dikonsumsi pun harus halal dan baik sesuai syari'at Islam, karena makanan yang diperbolehkan untuk dimakan ini nantinya akan masuk ke tubuh dan diserap nutrisinya untuk perkembangan bayi dalam kandungan.

Salah satu hal yang diatur dalam Islam adalah pola makanan baik dan gizi cukup berkaitan dengan konsep makanan yang halal dan *thayyib*. Makanan yang halal berarti diperbolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syari'at Islam, secara bahasa kata halal berasal dari kata *halla, yahillu hallan wa halalan* yang berarti dihalalkan atau diizinkan dan dibolehkan. Sedangkan makanan yang *thayyib* adalah makanan yang sehat, baik, proporsional (tidak berlebihan), aman dimakan, dan halal. Secara bahasa kata *thayyib* berasal dari kata *thaba yathibu thayyib*

*thayyibah* yang artinya sesuatu yang baik maka disebut *thayyib*. (Muzakki, 2021)

Dalam Q.S. Al-Maidah ayat 88, Allah berfirman untuk makan makanan yang halal dan baik serta bertakwa kepada-Nya.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

Hakikat dari makanan halal yang dimaksud dalam ayat diatas adalah makanan yang secara didapat dan diolahnya sesuai dengan cara yang benar menurut agama. Karena makanan yang baik belum tentu halal dan makanan yang halal belum tentu juga baik. Islam memperbolehkan makanan halal dari segi hukum dan segi zatnya. Seperti sayur-sayuran, buah-buahan, umbi, telur, daging, dan lain sebagainya. Serta halal dalam mendapatkannya dengan usaha yang benar. Halal dalam bahasa Arab diartikan dibolehkan sesuai dengan syari’at Islam. Jika dikaitkan dengan makanan dan minuman, maka pengertiannya adalah makanan dan minuman yang boleh bagi orang Islam untuk mengkonsumsinya. Sementara dari hakikat makanan yang *thayyib* adalah makanan yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat serta kebaikan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan tubuh. Selain itu makanan yang baik juga tidak membawa mudharat bagi kesehatan tubuh manusia. *Thayyib* dalam makanan ialah makanan yang sehat, proporsional dan aman.

Perintah makan dengan perintah bertakwa pada ayat diatas dimaksudkan agar manusia selalu memperhatikan sisi takwanya dengan menghindari segala perbuatan yang dapat melanggar hukum-hukum Allah baik didunia maupun diakhirat. Hukum Allah yang berkaitan dengan makanan misalnya: siapa yang makan

makanan kotor atau berkuman, maka ia akan sakit. Akibat dari pelanggaran ini merupakan siksaan Allah didunia. Maka perintah bertakwa kepada Allah dalam konteks makanan adalah menuntut setiap makanan yang dikonsumsi tidak menyebabkan penyakit dan memberi rasa aman bagi pemakannya.

### 3. Pencegahan Stunting dalam Islam

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan membina rumah tangga yang baik dan sehat. Sebelum sel telur dan sperma bertemu, yaitu dengan pola asuh anak, asupan gizi, dan kebersihan air. Anak yang mengalami stunting tidak dapat diatasi kembali. Kondisi yang dialami oleh anak menghambat pertumbuhan yang mengakibatkan si anak menjadi lemah. Dalam Agama Islam tidak diperkenankan untuk meninggalkan generasi lemah dengan dibiarkan secara terus menerus. Jika tidak bisa diobati maka diatasi dengan upaya pencegahan yang telah dilakukan. Selain pemberian ASI eksklusif selama 2 tahun, ketersediaan gizi yang cukup dan membiasakan pola hidup yang sehat, Islam juga menawarkan pencegahan stunting dengan merencanakan keluarga yaitu keluarga samawa dan penanganan keluarga melalui zakat secara berkelanjutan. Karena itu dalam merencanakan keturunan, dilakukan dengan pernikahan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pasangan yang sudah mampu secara fisik maupun materi. Ada beberapa yang Islam tawarkan dalam pencegahan stunting, diantaranya:

#### a. Pernikahan Dini

Pernikahan dini dapat mempengaruhi status gizi anak yang perkembangannya terlambat atau kurangnya nutrisi sejak dalam kandungan yang menyebabkan stunting pada anak. Gangguan tumbuh kembang anak pada pernikahan usia dini mayoritas disebabkan karena pendidikan ibu yang kurang mengenai stunting. Seorang ibu yang kurang mampu dalam memenuhi asupan nutrisi sejak dalam kandungan membuat

dirinya kurang mendapat informasi dikarenakan pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Pola asuh yang diberikan orang tua pada pernikahan dini juga berkaitan dengan stunting anak, kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Menghindari pernikahan dini bisa mencegah stunting, dengan melakukan pernikahan diusia yang matang termasuk kecukupan fisik dan materi diharapkan mampu mengatasi stunting.

b. Memahami konsep agama dalam pembangunan

Dalam Q.S. An-Nisa ayat 9 kita dilarang untuk meninggalkan generasi lemah. Generasi lemah seperti anak yang mengalami stunting dikhawatirkan akan menjadi beban dalam masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu diinformasikan pada setiap lapisan masyarakat agar lebih matang sebelum merencanakan keturunan. Islam memerintahkan kita untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kuat. Keluarga dan keturunan yang berkualitas menciptakan generasi yang tangguh untuk melanjutkan kehidupan dengan lebih baik. Sehingga pembangunan dalam kehidupan masyarakat dapat berjalan lancar.

c. Memperbarui dan melaksanakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KBPK)

Program ini bisa dilaksanakan dengan pembinaan atau pendampingan masyarakat tentang stunting, apa saja yang menjadi faktor stunting dan cara pencegahannya. Melalui posyandu juga ibu hamil dan ibu yang memiliki balita diharapkan dapat mendapat informasi seputar gizi yang cukup dari kader posyandu. Keluarga berencana juga perlu dipersiapkan dan menghindari 4T, yaitu tidak melahirkan

terlalu muda, tidak terlalu banyak anak, tidak terlalu dekat jarak kelahiran dan tidak terlalu tua.

d. Kerja sama antara tokoh agama dan tokoh masyarakat

Dalam hal ini komunikasi diperlukan sebagai bentuk informasi dan edukasi kepada masyarakat kurang mampu yang anaknya mengalami stunting. Mereka membutuhkan afirmasi dan edukasi agar mendapatkan prioritas perhatian berupa bantuan sosial.

e. Bekerja sama dengan Baznas

Untuk dapat mendistribusikan zakat berupa pembuatan program khusus untuk mengentaskan anak-anak stunting. Program stunting ini merupakan kegiatan pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang ditunaikan para muzaki melalui Baznas. Selain itu mengadakan kelas stunting, pemberian makanan bergizi, pemeriksaan secara berkala, dan mengedukasi para orang tua terkait penanganan stunting. (BAZNAS, 2022)



**BAB III**  
**IMPLEMENTASI SDGs DALAM MENANGANI ISU STUNTING**  
**(KURANG GIZI) DI DESA KALIGELANG KECAMATAN TAMAN**  
**KABUPATEN PEMALANG**

**A. Faktor Penyebab Stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang**

Prevalensi stunting di tahun 2021 turun dari 24.4% menjadi 21.6% di tahun 2022. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 memberikan gambaran status gizi balita seperti stunting, *wasting*, *underweight*, *overweight* dan faktor yang menentukan meliputi indikator gizi spesifik dan gizi sensitif. Indikator Gizi Spesifik meliputi :

- 1) Pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*)
- 2) Imunisasi Rutin dan Dasar Lengkap Pemantauan Pertumbuhan Balita
- 3) Tablet Tambah Darah Ibu Hamil dan Remaja Putri
- 4) Akses Pencarian Pengobatan Balita Sakit
- 5) Pemberian Obat Cacing
- 6) Pemberian Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil.

Sedangkan indikator Gizi Sensitif meliputi :

- 1) Akses Sanitasi Layak
- 2) Jaminan Kesehatan
- 3) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- 4) KB
- 5) Bantuan Sosial (PKH, BPNT, BLT, dll)
- 6) Rumah sehat
- 7) Ketahanan Pangan Keluarga
- 8) Keragaman Pangan Balita (Kemenkes, 2023)

Berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pemalang memiliki prevalensi stunting sebesar 19.8%. Desa Kaligelang menjadi salah satu desa di Kabupaten Pemalang yang masih memiliki masalah kesehatan khususnya stunting. Ada 3 balita dengan indikasi



stunting yang ada di Desa Kaligelang dan peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi faktor dari penyebab stunting tersebut, diantaranya yaitu :

#### 1. Aspek Sosial Ekonomi

Kondisi ini menjadi faktor yang paling mudah dijumpai dalam masyarakat desa, karena bukan hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu saat hamil atau anak saat dalam kandungan. Status sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi yaitu pendapatan dan pendidikan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Endang saat diwawancarai

“suami saya kerjanya jadi petani garap sawahnya orang, saya dulu juga pernah kerja momong anak yaa ART gitulah, tapi ya itu berhenti setelah nikah. Buat pendapatan si ga begitu banyak tapi cukup lah Alhamdulillah, bisa makan” (Wawancara bersama Bu Endang, 30 Mei 2023)

Bu Endang adalah salah satu orang tua yang anaknya bernama Akila mengalami stunting. Masyarakat Desa Kaligelang memang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Pendapatan yang dihasilkan tentunya harus bisa dibagi secara merata untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan. Pendapatan keluarga ini memengaruhi kemampuan seseorang untuk mendapatkan makanan yang akan berpengaruh pada gizi anak. Kemiskinan merupakan salah satu hal yang dapat menyebabkan stunting pada balita. Berdasarkan data BPS tahun 2019, sebagian besar anak stunting berasal dari keluarga yang tergolong miskin. Adanya kemiskinan mengakibatkan keluarga tidak dapat mencukupi kualitas dan kuantitas dalam pemberian nutrisi pada balita. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah memiliki keterbatasan kemampuan dalam mendapatkan makanan yang beragam sehingga beresiko mengonsumsi makanan dengan jumlah nutrisi yang kurang.

Ketahanan pangan yang tidak memadai pada keluarga dapat mengakibatkan masalah gizi pada anak seperti stunting.

“saya dulu kerja di pasar mba, dagang, kalo suami petani ikut di sawahnya orang. Sehari-harinya ya biasa suami ke sawah, kadang saya ikut juga nanti desi saya titipin kerumah sodara saya, kalo ga dititipin ke mertua saya sebentar. Paling ke sawah tandur doang sih ntar juga pulang kerumah ga lama. Gajian itu yaa ga banyak mba, diadain lah kalo buat makan, yang penting semuanya bisa makan” (Wawancara dengan Bu Suci, 30 Mei 2023)

Dari wawancara dengan Bu Suci juga dapat disimpulkan bahwa pendapatan suami dan istri tidak begitu tinggi dengan melihat pekerjaan mereka. Pendapatan keluarga yang mampu untuk mencukupi pangan tapi tidak memperhatikan gizi untuk anak juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan.

Bu Yuyun sebagai Kader Posyandu RW 3 juga menyampaikan bahwa ada satu anak bernama Aprilio yang mengalami indikasi stunting sebagai berikut :

“aprilio itu bapaknya udah meninggal mba, ibunya kerja di pasar, jadi si aprilio dititipin sama mbahnya, yakan mungkin stimulasinya kurang ya, karena nenek-nenek wes sepuh, dia lebih sering digendong dan ditaro dibawah jadi stimulasinya kurang lah. Sehari-hari sama mbahnya yang maaf, kurang pendidikan jadi diasuhnya seadanya juga” (wawancara bersama Bu Yuyun Kader Posyandu, 30 Mei 2023)

Selain faktor pendapatan dari aspek sosial ekonomi penyebab stunting, pola asuh juga berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Saat diwawancarai, Bu Yuyun mengungkapkan bahwa orang tua atau ibu dari Aprilio ini jarang ada dirumah karena harus pergi bekerja, jadi Aprilio dititipkan dan diasuh oleh neneknya. Karena keterbatasan yang dimiliki serta minimnya pendidikan, Aprilio diasuh dengan pengetahuan yang dimiliki sang nenek. Pola asuh ibu berperan penting dengan pertumbuhan anak, keluarga dengan status ekonomi menengah

kebawah beresiko memiliki pola asuh yang buruk sehingga menghambat perkembangan.

“iya, karena diasuh oleh mbahnya, kebiasaan digendong dan ditaro bawah dia. Umur 2 tahun stengah apa ya, dia belum bisa jalan itu aprilio mba. Mbahnya sering gendong kalo saya liat” (wawancara bersama Bu Yuyun, 30 Mei 2023)

Dari wawancara Bu Yuyun diatas, kebiasaan pola asuh yang buruk juga dapat menyebabkan lambatnya perkembangan anak. Akses informasi yang diperoleh masyarakat dari berbagai sumber akan memengaruhi perilaku seseorang dalam hal pola asuh. Karena jika masyarakat masih kesulitan dalam mengakses informasi kesehatan terutama mengenai stunting, akan beresiko mengalami pola asuh yang buruk dibanding dengan masyarakat yang mudah untuk mengakses informasi. Pengetahuan yang didapat juga berbeda, implementasi dalam sehari-harinya pun jelas akan berbeda. Seperti contoh masyarakat yang mudah mendapatkan informasi mengenai stunting seperti faktor yang menyebabkan atau cara pencegahannya akan tanggap memberikan pola asuh yang baik. Berbeda dengan masyarakat yang sulit mendapatkan informasi karena minimnya pengetahuan mereka, pola asuh yang diberikan pun terbatas sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Karena kebiasaan pola asuh yang tidak sesuai itu bisa membuat perkembangan kognitif dan motorik yang kurang pada anak.

Kesimpulan dengan 3 narasumber diatas dari faktor penyebab stunting aspek sosial ekonomi bisa ditinjau dari segi ekonomi yaitu pendapatan. Pendapatan keluarga yang tidak menentu beresiko tidak tercukupinya nutrisi yang maksimal pada anak yang mengalami stunting. Mereka terbatas dalam membeli bahan pangan yang sesuai kebutuhan nutrisi sehingga ketahanan pangan bagi anak berasal dari pendapatan yang cukup untuk makan

saja tanpa melengkapi nutrisi. Sedangkan dari segi sosial yaitu pola asuh anak. Pola asuh yang kurang seperti keluarga dari Aprilio menghambat pertumbuhan dan perkembangan motorik. Stimulasi yang diberikan untuk anak stunting tentunya lebih diperhatikan mengingat anak tersebut mengalami perkembangan yang lambat dengan anak yang lain.

## 2. Tingkat pendidikan orang tua

Pendidikan menjadi modal penting dalam merencanakan keturunan di masa depan. Memilih pasangan yang sama-sama berpendidikan juga berpengaruh pada pola asuh yang baik untuk anak. Namun, banyak masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber Bu Endang juga menjadi bukti bahwa faktor pendidikan berperan penting dalam pola asuh anak yang memiliki stunting.

“saya kalo saya SMP mbaa, suami juga terakhir SMP sama. Tau tentang stunting itu dari sosialisasi desa waktu itu, iya edukasi stunting. Waktu kehamilan 5 bulan kalo ga salah. Alike yang ngasuh saya sendiri ga dititip titipin kaya ngasuh sewajarnya ajalah mba, paling kalo ada anak tetangga yang kerumah ya main bareng. Jalannya lama kalo alike mba, umur 16 bulan baru jalan terus jalannya itu ga pegangan dlu ngrangkak tapi duduk sambil ngesot dilantai”  
(Wawancara dengan Bu Endang, 30 Mei 2023)

Pendidikan ibu menjadi dasar bagi tercapainya gizi anak yang baik. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang gizi dan kesehatan dari luar. Tingkat pendidikan pada keluarga ekonomi bawah sebagian besar dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi yang dialami sehingga mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga terdapat pada keluarga Bu Suci.

“pendidikan terakhir saya SD, kalo bapak SMP mba. Sebenarnya saya belum tau banget soal stunting ya Cuma waktu itu saya pernah ikut kumpulan juga soal edukasi stunting dari desa. Paham dikit lah mba, yang penting kalo ada posyandu saya dateng aja. Desi ini jalan umur berapa sih kalo ga salah setahun setengah. Jalannya lama dia soalnya gigi dulu yang numbuh” (Wawancara dengan Bu Suci, 30 Mei 2023)

Disamping itu, peran orang tua memiliki andil besar terhadap gizi anak khususnya anak mereka yang mengalami stunting. Hal ini dikarenakan orang tua adalah keluarga pertama yang dimiliki anak dan menjadi tempat tumbuh kembang anak dengan pemenuhan gizinya. Tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi stunting, hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kemampuan setiap orang tua dalam mendapatkan informasi. Akses informasi yang didapatkan bisa melalui pendidikan formal seperti sekolah dan pendidikan non formal dari media seperti internet, TV, radio, dan lain-lain

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh dalam stunting yang akan menyambung dalam pola asuh serta penanganan yang tepat bagi si anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah sehingga rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor stunting di Desa Kaligelang.

### 3. Ketersediaan air bersih dan sanitasi

Kebersihan air dan sanitasi yang tidak memadai menjadi faktor terakhir penyebab stunting di Desa Kaligelang. Faktor ini berhubungan dengan akses kamar mandi yang layak pakai dan ketersediaan air bersih. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Yuyun sebagai Kader Posyandu yang mengatakan penyebab lain



dari stunting adalah kebiasaan masyarakat yang buang air besar (BAB) di tempat terbuka seperti sungai/kali dan kebun.

“disini kan masih banyak yang, maaf ya, buang air besar e di kali masih. Jadi disini tuh resiko stunting e ada, ada yang belum punya wc, ada yang masih suka dikarangan-karangan, jadi sebenarnya resiko stuntingnya ada karena kebiasaan buang air besar di kali itu mba” (Wawancara dengan BuYuyun, 31 Mei 2023)

Tidak berbeda dengan Bu Yuyun, Bu Lis selaku Kader Posyandu lain juga mengatakan hal yang sama dalam wawancaranya.

“sebenarnya masih banyak warga yang suka BAB di kali mba, itukan kotor ya jadi kalinya ikut bau, banyak lalat. Masih ada kok yang belum punya wc layak pakai lah, jadi BABnya sekalian di kali ada juga yang di karangan, ini bisa jadi salah satu penyebab stunting disini mba, kebersihan lingkungannya juga kurang” (Wawancara dengan Bu Lis, 31 Mei 2023)

Kebiasaan masyarakat yang masih suka buang air besar di sungai dapat mencemari lingkungan. Hal ini disebabkan karena kotoran manusia dapat menjadi media bagi lalat dan serangga lainnya untuk menyebarkan bakteri melalui peralatan rumah tangga seperti peralatan makan sehingga menyebabkan diare. Diare ini kemudian terjadi pada anak-anak dan beresiko menyebabkan stunting karena hilangnya nutrisi yang telah diserap oleh tubuh. Selain itu kotoran manusia yang mencemari lingkungan tidak hanya berdampak pada satu atau dua orang melainkan banyak orang yang tinggal disekitar lingkungan tersebut. Kamar mandi yang tidak layak pakai juga menjadi faktor masyarakat buang air besar di sungai. Karena kebiasaan ini menyebabkan resiko stunting masih ada di Desa Kaligelang. Masyarakat juga perlu melakukan sanitasi sebagai penanganan stunting seperti perbaikan kamar mandi agar layak pakai, mengurangi kebiasaan buang air bersih sembarangan, membersihkan lingkungan dan memperhatikan



indikator gizi spesifik bagi ibu hamil dan anak yang mengalami stunting.

Dari ketiga faktor penyebab stunting yang peneliti temukan, penyebab stunting tersebut masuk dalam indikator gizi sensitif seperti pendapatan yang mengarah ke ketahanan pangan keluarga dan keragaman pangan balita, pola asuh sebagai pendidikan orang tua untuk mengasuh anak dan ketersediaan air bersih serta sanitasi yang layak. Kemudian masyarakat perlu kesadaran diri untuk membuang sampah pada tempatnya, kebersihan lingkungan ini merupakan salah satu upaya mengurangi penyebab stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

#### **B. Implementasi SDGs Dalam Menangani Stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang**

Implementasi SDGs di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa, pemerintah Indonesia menyadari pencapaian SDGs sampai tahun 2030 tidak mungkin dapat dicapai, apabila kebijakan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan hanya dapat terjadi ditingkat nasional. Artinya, agar implementasi dan pencapaian SDGs dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pihak termasuk pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota.

Salah satu upaya perbaikan gizi masyarakat terdapat dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi masyarakat yaitu perbaikan pola konsumsi makan, perbaikan pelaku sadar gizi, serta peningkatan akses dan pelayanan kesehatan. Penanganan dan pencegahan stunting melalui implementasi SDGs yang ada di Desa Kaligelang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kaligelang, Bidan Desa Kaligelang, Kader Posyandu serta masyarakat desa. Adapun implementasi SDGs dalam penanganannya sebagai berikut :

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi baik itu pesan, ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi ini menunjang implementasi kebijakan publik sehingga keberhasilan suatu kebijakan publik tergantung dari proses komunikasi yang dilakukan. Komunikasi yang dilakukan antara Pemerintah Desa dengan masyarakat menjadi langkah awal dalam pencegahan dan penurunan stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Seperti yang dikatakan Kepala Desa Kaligelang dalam wawancara pencegahan dan penurunan stunting di Desa Kaligelang berikut ini:

“dari awal sudah ada sosialisasi untuk masyarakat terkait stunting ini, jadi kami dari desa itu kerja sama dengan bidan desa, kader posyandu, bahkan masyarakat sendiri. Kita kumpulkan semua informasi ini dan itu tentang stunting, lalu dilaksanakan lah sosialisasi stunting agar masyarakat semakin tahu informasi nya. Kemudian selain sosialisasi juga desa melaksanakan rembuk stunting dari RKPD 2022 tahun kemarin, guna menurunkan angka stunting di desa Kaligelang. Sosialisasi biasanya di aula baldes atau bisa dinformasikan kembali saat posyandu” (Wawancara dengan Pak Agus Kepala Desa Kaligelang pada 31 Mei 2023)

Komunikasi dari yang disampaikan Kepala Desa Kaligelang diatas menunjukkan bahwa awal dari pencegahan dan penurunan stunting di Desa Kaligelang adalah dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat. Pemerintah Desa bekerja sama dengan Bidan Desa, Kader Posyandu serta masyarakat agar sosialisasi pencegahan dan penurunan stunting dapat terlaksana sehingga kedepannya masyarakat tidak akan tertinggal informasi sosialisasi yang akan dilaksanakan. Selain sosialisasi, desa melaksanakan rembuk stunting dari RKPD tahun 2022 untuk menurunkan angka stunting sebagai pencegahan dan penanganan.

Hal yang sama juga dikatakan Bidan Desa Kaligelang tentang pencegahan dan penurunan stunting di Desa Kaligelang dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada sosialisasi mbak, jadi ibu yang sedang hamil atau ibu yang anaknya mengalami stunting itu sasaran utamanya. Karena ini kan penting ya sebagai pencegahan untuk ibu hamil juga jadi kita adakan sosialisasi. Tempatnya lebih sering di aula baldes kalo ga ya di posyandu, tapi di posyandu paling dikasi tau aja kalo ada makanan tambahan jadi bisa untuk tambahan nutrisi” (Wawancara dengan Bidan Desa Kaligelang pada 31 Mei 2023)

Wawancara dengan Bidan Desa Kaligelang dapat disimpulkan bahwa sosialisasi terkait stunting ini sasaran utamanya adalah ibu hamil dan ibu yang anaknya mengalami stunting. Pentingnya sosialisasi ini bagi masyarakat desa adalah sebagai pencegahan awal. Dengan komunikasi yang dilakukan tersebut, kerja sama yang dibentuk membuahkan hasil dengan dilaksanakannya sosialisasi stunting kepada masyarakat.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang anaknya mengalami stunting di Desa Kaligelang untuk mengetahui adanya komunikasi pencegahan dan penanganan stunting.

“tau stunting kan dari sosialisasi stunting yang tempatnya di balai desa mba, waktu sosialisasi juga dikasih tau mba apa apa aja yang harus dilakuin, tambahan makanan juga dikasih tau ada makanan apa aja. Waktu posyandu itu dikasih tau kalo mau ada sosialisasi dari desa jadi saya dapat arahan buat anak saya” (Wawancara dengan Bu Endang pada 30 Mei 2023)

Bu Endang mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi sosialisasi dari Kader Posyandu yang diadakan oleh desa. Ia mendapat arahan bagaimana yang harus dilakukan dan makanan apa saja sebagai penambah nutrisi agar dikonsumsi oleh anaknya yang mengalami stunting. Masyarakat mendapatkan pemahaman

apa saja penyebab stunting dan bagaimana pencegahan yang bisa dilakukan. Selain itu diadakannya sosialisasi ini juga menjadi perhatian bagi masyarakat agar lebih menjaga pola hidup sehat untuk keluarga.

Pemerintah Desa Kaligelang sudah melakukan langkah awal dalam pengimplementasian SDGs untuk menangani stunting. Komunikasi yang dilakukan juga kerja sama antar Pemerintah Desa, Bidan Desa, Kader Posyandu dan masyarakat dinilai cukup bagus karena tanggap dalam mengadakan sosialisasi. Komunikasi dalam implementasi SDGs ini menjadi penyampaian kepada setiap masyarakat di Desa Kaligelang sebagai salah satu upaya pencegahan dan penanganan stunting yang membutuhkan kerja sama antar Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Kaligelang.

No.	Nama Peserta Sosialisasi	Alamat	Keterangan
1.	Suci Pratiwi	RW 3	Orang Tua
2.	Endang	RW 5	Orang Tua
3.	Kumala	RW 3	Orang Tua
4.	Linda	RW 1	Ibu Hamil
5.	Yuyun	RW 3	Masyarakat
6.	Resmiyati	RW 3	Ibu Hamil

*Tabel 3 Daftar Peserta Sosialisasi Pencegahan Stunting Desa Kaligelang*

## 2. Sumber Daya

Sumber daya menjadi pendukung implementasi kebijakan SDGs di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pematang. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia dan sumber daya keuangan. Agar berjalan dengan efektif dan efisien, sumber daya ini mendukung pencegahan dan penanganan stunting.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Desa Kaligelang terkait sumber daya sebagai pendukung implementasi kebijakan SDGs di Desa Kaligelang:

“Implementasinya membutuhkan banyak kerja sama dari berbagai pihak, seperti yang saya bilang tadi, jadi dari Pemerintah Desa sendiri yang memulai penanganan stunting kemudian kerja sama dengan Bidan Desa dan Kader Posyandu. Kita memanfaatkan sumber daya manusia yang mampu untuk mendukung penurunan stunting ini, kemudian lewat dana desa untuk pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, yang mana itu masuk ke penunjang penurunan stunting” (Wawancara dengan Kepala Desa Kaligelang pada 31 Mei 2023)

Sumber daya dalam pengimplementasian kebijakan SDGs dalam pencegahan dan penurunan stunting seperti yang disampaikan Kepala Desa yaitu keterlibatan dari berbagai pihak yang mana Kepala Desa memanfaatkan sumber daya manusia agar bisa bekerja sama. Kemudian sumber daya keuangan digunakan dari dana desa untuk pencegahan dan penanganan stunting.

Selain wawancara dengan Kepala Desa Kaligelang, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bidan Desa Kaligelang untuk mengetahui keterlibatan sumber daya dalam implementasi kebijakan SDGs.

“Inikan penanganan stunting ya, yang mana pasti banyak pihak yang ikut membantu, mendukung lah. Sumber daya yang terlibat ya pemerintah desa, bidan, kader posyandu, masyarakat. Karena kalo semua bisa ikut andil, saling membantu menginformasikan pasti indikasi stunting disini bisa turun. Menurut saya, gabisa kalo hanya dari bidan dan posyandu yang terus menerus cerewet ini itu ke warganya, butuh dukungan juga dari desa, fasilitasi apapun itu sebagai penurunan stunting. Jadi semua bisa terencana agar pelaksanaannya berjalan lancar” (Wawancara dengan Bidan Desa Kaligelang pada 31 Mei 2023)

Keterlibatan seluruh sumber daya manusia menjadi pendukung seperti yang dikatakan bidan Desa Kaligelang, ia menyampaikan



bahwa desa perlu mendukung penanganan stunting agar bersama-sama terlibat dalam pelaksanaannya. Pemerintah desa juga memfasilitasi bantuan untuk penurunan stunting.

Masyarakat juga ikut di sumber daya dalam pengimplementasian kebijakan SDGs dalam penanganan stunting. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang anaknya mengalami stunting di Desa Kaligelang.

“dari desa cukup tanggap ya mba, mengadakan sosialisasi juga, jadi warga yang belum tau penanganannya gimana jadi dapat informasi baru, bantuan yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan anak saya yang stunting.”  
(Wawancara dengan Bu Endang pada 30 Mei 2023)

Selain Bu Endang, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua lain yaitu Bu Suci yang anaknya mengalami stunting, seperti berikut ini:

“bu bidan sama dari kader posyandu langsung ngasih tau saya soal adanya sosialisasi ini, sangat membantu karena awalnya saya belum tau gimana cara biar berat badan anak naik, kan anak saya stunting. Jadi bantuan makanan tambahan juga dapat dari desa, sangat membantu pokoknya” (Wawancara dengan Bu Suci pada 30 Mei 2023)

Dari wawancara dengan dua masyarakat diatas, sumber daya yang terlibat yaitu sumber daya manusia yang sangat membantu dan tanggap dalam melaksanakan sosialisasi sebagai penanganan stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, sedangkan sumber daya keuangan yaitu dana desa juga efektif dalam memfasilitasi bantuan bagi anak yang mengalami stunting. Sejalan dengan tujuan yang diharapkan SDGs poin ke-2 yaitu mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik. Pemerintah Desa dengan Bidan Desa, kader posyandu dan masyarakat sudah cukup baik dalam mengimplementasikan



kebijakan SDGs dalam upaya penanganan stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

### C. Bantuan Sosial sebagai Perlindungan Sosial Masyarakat

Bantuan sosial mengambil peran sebagai bentuk pengentasan kemiskinan yang merupakan tujuan utama dari perlindungan sosial. Perlindungan sosial menjalankan tujuan pembangunan sosial yang luas seperti implementasi SDGs dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan. Salah satunya dalam hal penanganan stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Bantuan sosial menjadi program pemerintah dalam membantu masyarakat miskin yang anaknya mengalami stunting.

Bantuan sosial dari pemerintah desa ini lewat dana desa seperti yang disampaikan Kepala Desa ketika diwawancarai terkait bantuan sosial yang ada untuk masyarakat yang anaknya mengalami stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang berikut ini:

“dana desa itu untuk pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, untuk balita. Kemudian juga untuk pembangunan fasilitas kamar mandi yang layak pakai seperti wcnya. Kemudian ada pembangunan bak sampah, bak sampah kalo ga layak pakai itukan jadi sarang kuman, jadi penunjang naiknya stunting.” (Wawancara dengan Kepala Desa pada 31 Maret 2023)

Sementara itu, Kepala Desa Kaligelang juga menyampaikan bantuan sosial lain dalam wawancara sebagai berikut:

“Dari pemerintah provinsi ada program yang namanya Gemar Ikan, gerakan memasyarakatkan makan ikan. Melalui dinas kelautan dan perikanan yaitu Gemar Ikan dan dari pusat APBN berupa ayam dan telur. Ikan 1kg untuk 1 keluarga kemudian ayam dan telur masing-masing diberikan 1kg juga perkeluarga 3 kali tiap 3bulan. Itu bisa diambil dikantor pos, kemudian dikumpulkan dulu di balai desa dan dibagi ke masyarakat” (Wawancara dengan Kepala Desa Kaligelang pada 31 Mei 2023)

Bantuan dari Desa Kaligelang sendiri untuk masyarakat yang anaknya mengalami stunting berupa pemberian makanan tambahan (PMT) kepada

ibu hamil dan balita, pembangunan kamar mandi untuk masyarakat miskin khususnya yang belum memiliki jamban yang layak pakai dan terakhir pembangunan bak sampah agar masyarakat tidak sembarangan membuang sampah. Bantuan sosial dari pemerintah desa ini merupakan salah satu pencegahan dan penanganan stunting juga agar masyarakat selalu memperhatikan pola hidup sehat mereka. Kemudian ada bantuan lain yang merupakan sosialisasi untuk masyarakat sebagai pencegahan stunting seperti program Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) program ini menggalakkan konsumsi makan ikan di masyarakat Desa Kaligelang juga mengajak para masyarakat untuk mengolah makanan berbahan dasar ikan menjadi berbagai ragam menu. Konsumsi ikan dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi gizi sehingga dapat membantu dalam pencegahan stunting. Ikan Bagas menjadi ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Desa Kaligelang dan ikan yang diberikan kepada masyarakat saat sosialisasi tersebut sebanyak 1 kilogram. Selain bantuan tersebut juga ada bantuan tambahan berupa ayam dan telur masing-masing sebanyak 1 kilogram dan diberikan 3kali setiap 3 bulan.



*Gambar 2 Ikan Bagas*

No.	Anggaran	Keterangan
1.	Rp. 237.600.000	BLT Desa

2.	Rp. 60.000.000	Bantuan RTLH
3.	Rp. 264.456.000	Ketahanan Pangan
4.	Rp. 76.480.000	Program Jambanisasi

*Tabel 4 Daftar anggaran dana stunting Desa Kaligelang*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat yang anaknya mengalami stunting tentang bantuan sosial dari pemerintah desa setempat. Seperti yang disampaikan Bu Endang dalam wawancaranya berikut ini:

“ya Alhamdulillah dapet, dapet susu juga ada. Pernah tambahan makanan bergizi juga ada mba. Biasanya 3bulan sekali itu dapat susu sama biskuit. Dari posyandu ada makanan olah juga. Bulan maret kemarin waktu puasa itu dapet susu lagi” (Wawancara dengan Bu Endang pada 30 Mei 2023)

Selain wawancara dengan masyarakat, peneliti juga melakukan wawancara dengan kader posyandu yang mendampingi anak yang mengalami stunting, Bu Yuyun menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“3 bulan pertama ada pemberian makanan tambahan itu barengan sama ibu hamil yang ada keluhan seperti tensi yang tinggi itu dapat makanan pendamping. Selain itu dari posyandu ada kader sendiri yang masak, masakannya itu semua ditakar. Kemudian ada bubur kacang, susu, buah, roti itu pasti ada. Susu itu juga kita olah lagi jadi makanan yang bervariasi, karena belum tentu dikasih susu pun anaknya mau minum, mba. Dan Alhamdulillah berjalannya bulan itu ada kenaikan berat badan”. (Wawancara dengan Bu Yuyun pada 30 Mei 2023)

Dari kedua wawancara diatas, masyarakat mengungkapkan bahwa bantuan dari pemerintah desa lebih kepada pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak yang mengalami stunting dan ibu hamil yang mengalami keluhan. Susu penambah berat badan yang diberikan selama 3 bulan sekali sebanyak 6 bungkus diberikan langsung kepada masyarakat yang anaknya mengalami stunting. Disimpulkan juga bahwa bantuan lain selain pemberian makanan tambahan ada bahan baku makanan seperti ayam dan telur yang didapat dari dana APBN, dan ada program Gemar Ikan (Gemar

Memasyarakatkan Makan Ikan) yang mana program ini mendorong masyarakat untuk mengonsumsi dan mengolah ikan menjadi makanan yang beragam. Dalam berjalannya waktu, anak yang mengalami stunting mengalami kenaikan berat badan dan indikasi stunting seperti berat badan BGM (Bawah Garis Merah) dan BGT (Berat Garis Tengah) mengalami kenaikan berat badan ke normal.

No.	Nama Penerima Bantuan	Alamat	Keterangan
1.	Alika	RW 5	Makanan Bergizi
2.	Aprilio	RW 3	Makanan Bergizi
3.	Desi	RW 3	Makanan Bergizi

*Tabel 5 Daftar Pemberian Makanan Bergizi*

Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Desa cukup baik dalam pengimplementasian kebijakan SDGs khususnya menangani stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Dimana selain memberikan bantuan berupa makanan tambahan, bantuan lain berupa pembangunan jamban yang layak pakai dan pembangunan bak sampah juga merupakan satu perlindungan sosial masyarakat. Bantuan sosial ini menjadi perlindungan sosial masyarakat karena membantu masyarakat dari kemiskinan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi dan ketahanan pangan untuk keluarga terutama untuk masyarakat yang anaknya mengalami stunting. Masyarakat juga perlu kesadaran diri untuk selalu menjaga pola hidup sehat dengan mengurangi buang air besar di sungai atau membuang sampah sembarangan. Karena dua hal tersebut menjadi penyebab naiknya stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis skripsi yang berjudul “Implementasi SDGs Pada Isu Stunting Dalam Perspektif Islam dan Pembangunan di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Islam memperhatikan anak yang mengalami stunting karena termasuk anak yang lemah dalam perkembangan. Dalam Q.S. An-Nisa ayat 9, Allah SWT berpesan kita berhati-hati untuk meninggalkan generasi yang lemah (anak yang mengalami stunting) sebagai penerus bangsa yang tidak berdaya dan diperintahkan untuk menciptakan generasi yang kuat dan tangguh.

Dalam pembangunan, stunting menjadi permasalahan sosial dari kesehatan yang sedang digalakkan penurunan prevalensi stuntingnya. Kenaikan stunting ini menghambat pembangunan fisik bagi suatu daerah seperti perbaikan jalan, pembangunan drainase selain itu juga menurunkan produktivitas sumber daya manusia (SDM).

Faktor penyebab stunting jika ditinjau ulang dari perspektif Islam dan Pembangunan hampir sama karena sesuai dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat desa. Hubungan yang berkaitan jelas perkembangan anak yang lambat mengakibatkan pertumbuhan yang kurang maksimal dan mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan anak yang mengalami stunting. Dari perspektif Islam dan Pembangunan pun sama-sama berusaha untuk menurunkan prevalensi stunting.

2. Faktor penyebab stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang peneliti temukan ada 3 yaitu :



- a. Aspek Sosial Ekonomi, selain faktor kurangnya asupan nutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak saat dalam kandungan adalah status sosial ekonomi keluarga. Faktor ini merujuk pada mata pencaharian dengan pendapatan yang rendah yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam menciptakan ketahanan pangan. Keluarga dengan pendapatan rendah memiliki keterbatasan dalam mendapatkan makanan yang beragam sehingga beresiko kurang tercukupinya gizi pada anak. Selain aspek sosial ekonomi seperti pendapatan, ada juga faktor pola asuh yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah beresiko memiliki pola asuh yang menghambat pertumbuhan anak.
- b. Tingkat pendidikan orang tua, faktor selanjutnya yaitu berasal dari pendidikan orang tua yang juga berpengaruh pada pola asuh anak yang baik. Dalam faktor ini, masyarakat Desa Kaligelang masih banyak yang belum memiliki kesempatan untuk meraih pendidikan yang tinggi karena keterbatasan ekonomi. Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi penyebab stunting karena hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan setiap orang tua dalam mendapatkan informasi dari stunting.
- c. Ketersediaan air bersih dan sanitasi, faktor yang terakhir berhubungan dengan akses kamar mandi yang layak pakai seperti jamban sebagai tempat untuk membuang kotoran. Kebiasaan masyarakat Desa Kaligelang masih suka buang air besar di sungai yang dapat mencemari lingkungan. Kebiasaan ini menyebabkan resiko stunting masih ada di Desa Kaligelang karena kurangnya ketersediaan air bersih



dan kebersihan lingkungan yang kurang dapat mengganggu kesehatan keluarga dan anak.

3. Implementasi SDGs dalam menangani stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pematang

Implementasi pemerintah desa dalam melaksanakan kebijakan SDGs dalam menangani stunting sebagai berikut :

a. Komunikasi, dari kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat menjadi langkah awal dalam pengimplementasian kebijakan SDGs. Komunikasi ini menghasilkan suatu informasi yang menjadi awal pencegahan dan penanganan stunting berupa sosialisasi pencegahan stunting dan rembuk stunting yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Kaligelang.

b. Sumber Daya, sumber daya menjadi pendukung implementasi kebijakan SDGs. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia yaitu pemerintah desa, bidan desa, kader posyandu dan masyarakat desa Kaligelang sbegaaai pelaksana dan sumber daya keuangan yaitu dana desa yang memfasilitasi adanya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Kaligelang.

4. Bantuan sosial sebagai perlindungan sosial masyarakat

Dari teori James Midgley yaitu perlindungan sosial (*social protection*) menggunakan bantuan sosial sebagai program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini peneliti temukan dalam bantuan sosial yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat Desa Kaligelang yang anaknya mengalami stunting seperti pemberian makanan tambahan, makanan olah, dan bahan makanan seperti ayam dan telur. Selain itu sebagai perlindungan sosial juga pemerintah desa memberikan bantuan pembangunan jamban yang layak pakai dan

pembangunan bak sampah agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan.

## **B. Saran**

Kepada para orang tua di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang anaknya mengalami stunting, semoga dengan adanya stunting yang masih ada di desa ini menjadi pembelajaran bahwa kesehatan adalah harga yang mahal untuk dibayar. Bagaimanapun juga orang tua adalah keluarga pertama dari anak untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dan semoga menjadi perhatian bagi para masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan karena disamping faktor yang lain, kebersihan lingkungan juga menjadi penunjang naiknya stunting di Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Untuk Pemerintah Desa Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, semoga menjadi perhatian lebih untuk setiap elemen masyarakat bahwa stunting adalah permasalahan kesehatan yang kapan saja bisa hadir ditengah-tengah pembangunan fisik yang dilaksanakan desa dan semoga bantuan dari pemerintah desa merata untuk setiap keluarga yang anaknya mengalami stunting. Selain itu menambah kader posyandu ditiap RW agar pelaksanaan posyandu dapat merata dengan sumber daya manusia sebagai pelaksananya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAZNAS. (2022). *baznas.go.id*. Retrieved Juni 09, 2023, from BAZNAS: [https://baznas.go.id/Press\\_Release/baca/Cegah\\_Stunting,\\_BAZNAS\\_Bersama\\_Kemenko\\_PMK\\_Distribusikan\\_Paket\\_Makanan\\_Bergizi\\_di\\_Sumenep/1109](https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Cegah_Stunting,_BAZNAS_Bersama_Kemenko_PMK_Distribusikan_Paket_Makanan_Bergizi_di_Sumenep/1109)
- Budiharto. (2014). *Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: 10.
- Candra, A. (2020). *Epitemologi Stunting*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Fiskalpedia. (2022). *fiskal.kemenkeu.go.id*. Retrieved July 23 2023, from: <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2022/11/10/22-perlindungan-sosial>
- Iqbal. (2017). *KONSEP PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM EKONOMI ISLAM*. *Jurnal Ilmiah*, 23.
- Kemenkes. (2023). *Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting*, 63.
- Melis. (2019). *Relevansi Agama dan Kemiskinan; Upaya Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional dan Solusi yang Ditawarkan dalam Ekonomi Islam*. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 181.
- Midgley, J. (2005). *Pembangunan Sosial: Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Diperta Islam Depag RI.
- Midgley, J. (2017). *Future Directions in Social Development*. New York: Springer Nature.
- Muadz. (2016). *kemenag aceh*. Retrieved November 28, 2022, from aceh kemenag: <https://aceh.kemenag.go.id/berita/431087/habib-agama-punya-fungsi-yang-sangat-penting-dalam-pembangunan>
- Muzakki. (2021). *KONSEP MAKANAN HALAL DAN THAYYIB TERHADAP KESEHATAN DALAM AL-QUR'AN*. 9.
- Plagerson, S., & Ulriksen, M. S. (2016). *Can sosial protection address both poverty and inequality in principle and practice?*. *Global Social Policy*. 182-200.

- Pruwati. (2023) *Rahma.ID*. Retrieved Juni 09, 2023, from Tuntunan Islam: <https://rahma.id/islam-dan-pencegahan-stunting/>
- Purwanto, E.A. & Sulistyastuti, D.R. (2012). *Implementasi kebijakan publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gave Media.
- RI, P. K. (2018). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved 11 28, 2022, from p2ptm kemkes: <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
- Santoso, D. (2019). *Administrasi Publik Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siswanto, E. (2018). *papua.kemenag.go.id*. retrieved July 23 2023, from: <https://papua.kemenag.go.id/#!/detail/39a8b9c2-405d-4420-8c95-ce90c63ba192#topPage>
- Sitoyo, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishong.
- Situmeang, N. Sindy Y, P. (2021). *Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia*. Jurnal PIR Vol. 5 No. 2.
- Ulfah. (2022). *media*. Retrieved November 28, 2022, from ekrut: <https://www.ekrut.com/media/sdgs-adalah>
- Ulya. (2018). *PARADIGMA KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KONVENSIONAL*. *el Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 133.
- Wargadinata. (2011). *ISLAM DAN PENGENTASAN KEMISKINAN*. Malang: UIN-Maliki Press.
- World Bank. (2012). *The world bank 2012-2022 social protection an labor strategy*. Washington. DC: World Bank.
- World Bank. (2015). *The state of social safety nets 2015*. Washington. DC: World Bank.
- Yusuf. (2023). *pemalangkab.go.id*. Retrieved Juli 23 2023, from: <https://pemalangkab.go.id/2023/02/mawar-nyiteng-cegah-kematian-ibu-dan-bayi>

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Instrumen Wawancara atau daftar pertanyaan dengan narasumber masyarakat desa, kader psoyandu, bidan desa dan pemerintah desa.

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Pada usia berapa ibu mengandung dan kehamilan keberapa?	Orang Tua
2.	Apakah ada keluhan saat hamil?	Orang Tua
3.	Pekerjaan suami dan istri? Pendidikan terakhir suami dan istri?	Orang Tua
4.	Darimana ibu mendapatkan informasi awal mengenai stunting?	Orang Tua
5.	Bantuan apa saja yang didapat saat anak ibu mengalami stunting?	Orang Tua
6.	Umur berapa saat anak ibu mulai berjalan?	Orang Tua
7.	Apakah ada makanan khusus yang dikonsumsi anak atau anak mengalami gangguan pola makan?	Orang Tua
8.	Apakah ada penanganan khusus saat psoyandu untuk anak yang mengalami stunting?	Bidan Desa, Kader Posyandu
9.	Apa saja PMT dari psoyandu untuk anak yang mengalami stunting?	Bidan Desa, Kader Posyandu
10.	Apa faktor paling dekat yang menyebabkan anak mengalami stunting?	Bidan Desa, Kader Posyandu



11.	Mengacu pada tujuan SDGs poin 3 (kesehatan yang baik dan kesejahteraan), apakah langkah awal implementasi SDGs dari pemerintah desa dalam penurunan dan pencegahan stunting di Desa Kaligelang?	Kepala Desa
12.	Apakah ada program penurunan dan pencegahan stunting dari pemerintah pusat untuk desa yang masih terdapat stunting? (khususnya di Desa Kaligelang)	Kepala Desa
13.	Apakah ada bantuan sosial dari pemerintah Desa Kaligelang untuk warga yang anaknya mengalami stunting?	Kepala Desa
14.	Siapa saja yang terlibat dalam pengimplementasian SDGs dalam menangani stunting di Desa Kaligelang?	Kepala Desa, Bidan Desa

#### Lampiran II. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Desa Kaligelang





Wawancara dengan Bidan Desa



Wawancara dengan Orang Tua Alike, Bu Endang

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Galuh Shandora Gusti Azzahra  
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang, 30 April 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Alamat Rumah : Jl. Werkudara Wisma Taman Agung blok B nomor  
2 RT01/RW011  
Status : Belum Menikah  
Hobi : Berenang  
Motto Hidup : Impress Yourself  
No. HP/Whatsapp : +6283105000250  
Email : [galuhshandora88@gmail.com](mailto:galuhshandora88@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

TK : TK Muslimat NU Wanarejan  
SD : SDN 01 Wanarejan  
SMP : SMPN 7 Pematang  
SMA : SMAN 3 Pematang  
Sarjana (S1) : UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 4 Juli 2023

Galuh Shandora Gusti A



**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16207/01/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : GALUH SHANDORA GUSTI AZZAHRA  
**NIM** : 1917502030

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	80
# Imla`	:	78
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 12 Jan 2023



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٩٤٠٤

منحت الى	الاسم	: غالوه صاندورا غوستي الزهرا
المولودة	: بيمالانج، ٣٠ أبريل ٢٠٠١	الذي حصل على
	: فهم المسموع	٥٣ :
	: فهم العبارات والتراكيب	٤١ :
	: فهم المقروء	٤٥ :
	: النتيجة	٤٥٨ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤  
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19404/2021**

This is to certify that

**Name** : GALUH SHANDORA GUSTI AZZAHRA  
**Date of Birth** : PEMALANG, April 30th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 30th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 42
3. Reading Comprehension	: 48



**Obtained Score** : 466

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 6th, 2021  
 Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
 NIP: 198607042015032004



# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/9621/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**GALUH SHANDORA GUSTI AZZAHRA**  
NIM: 1917502030

Tempat / Tgl. Lahir: Pemalang, 30 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	80 / C




Purwokerto, 02 Maret 2023  
Kapala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

# SERTIFIKAT

No. B- 329 /Un.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022  
menerangkan bahwa:

**Galuh Shandora Gusti Azzahra**  
1917502030 | Studi Agama-Agama

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:  
Intstitute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta  
17-28 Januari 2022

**dan dinyatakan LULUS dengan nilai A-**  
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan  
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi  
Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan,  
  
Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,  
  
Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.  
NIP. 19940721 202012 2 018



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1031/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **GALUH SHANDORA GUSTI AZZAHRA**  
NIM : **1917502030**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**  
Program Studi : **Studi Agama Agama (SAA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



*Certificate Validation*